

**DISKRIMINASI DENGAN HARGA DIRI PADA KOMUNITAS
MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Syakinah Tuhzuria Patiraja

201210230311268

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**DISKRIMINASI DENGAN HARGA DIRI PADA KOMUNITAS
MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Syakinah Tuhzuria Patiraja

201210230311268

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**DISKRIMINASI DENGAN HARGA DIRI PADA KOMUNITAS
MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh :

Syakinah Tuhzuria Patiraja

201210230311268

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Syakinah Tuhzuria Patiraja

Nim : 201210230311268


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 02 Februari 2017
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :


Ketua/Pembimbing I,


Tri Dayakisni, Dra. M.Si

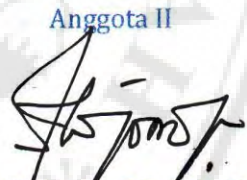
Sekretaris/Pembimbing II,


Zainul Anwar, S.Psi. M.Psi.

Anggota I


Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Anggota II


Istiqoman, S.Psi. M.Si



Mengesahkan
Dekan,


Deswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakinah Tuhzuria Patiraja
NIM : 201210230311268
Fakultas / Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

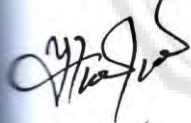
Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

Diskriminasi dengan Harga Diri pada Komunitas Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Malang

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,
Ketu Program Studi,



Tuti Nurhamida, S.Psi, M.Si.

Malang, 31 Januari 2017
Yang Menyatakan,



Syakinah Tuhzuria Patiraja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Diskriminasi dengan Harga Diri pada Komunitas Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Malang” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dra. Tri Dayakisni, Msi selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M. Psi., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Ari Firmanto, S.Psi., M.Si., selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberi pengarahannya dengan penuh sabar dan motivasi yang begitu besar sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar Fakultas Psikologi UMM (staf pengajar/Dosen, staf Tata Usaha dan Laboratorium Fakultas Psikologi) terimakasih atas pelajaran dan juga pelayanan yang telah diberikan selama penulis berada di kampus.
6. Ayahanda tercinta Alur Patiraja, Ibunda tersayang Siti Wadijjah yang selalu memberikan semangat dan melantunkan do'a-do'a yang terbaik untuk penulis, kalian merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan proses perkuliahan ini hingga akhir.
7. Kakak perempuan Novri Ermasari Patiraja, Amd.Keb. terimakasih atas dukungan, dan motivasinya selama kuliah sampai akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabatku, Putri Sarina Hasan, S.Pd, Dewi Ratna Ningsih, S.Psi, Steffyardiah One Putri, S.Psi, Laila, Ria, Marwa, Anggi, Ima Rahmawati, S.Pd dan Tuti Arbatia S.Pd yang selalu ada setiap dibutuhkan, direpotkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2012 khususnya kelas E yang telah bersama dan memberikan banyak pengalaman dan inspirasi sehingga penulis bisa terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Komunitas dan responden penelitian yang sudah meluangkan waktu dan kesediaannya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih

Penulis menyadari tiada satupun karya manusiayang sempurna baik dari aspek materi, metodologi dan analisisnya, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 31 Januari 2017

Penulis

Syakinah Tuhzuria Patiraja

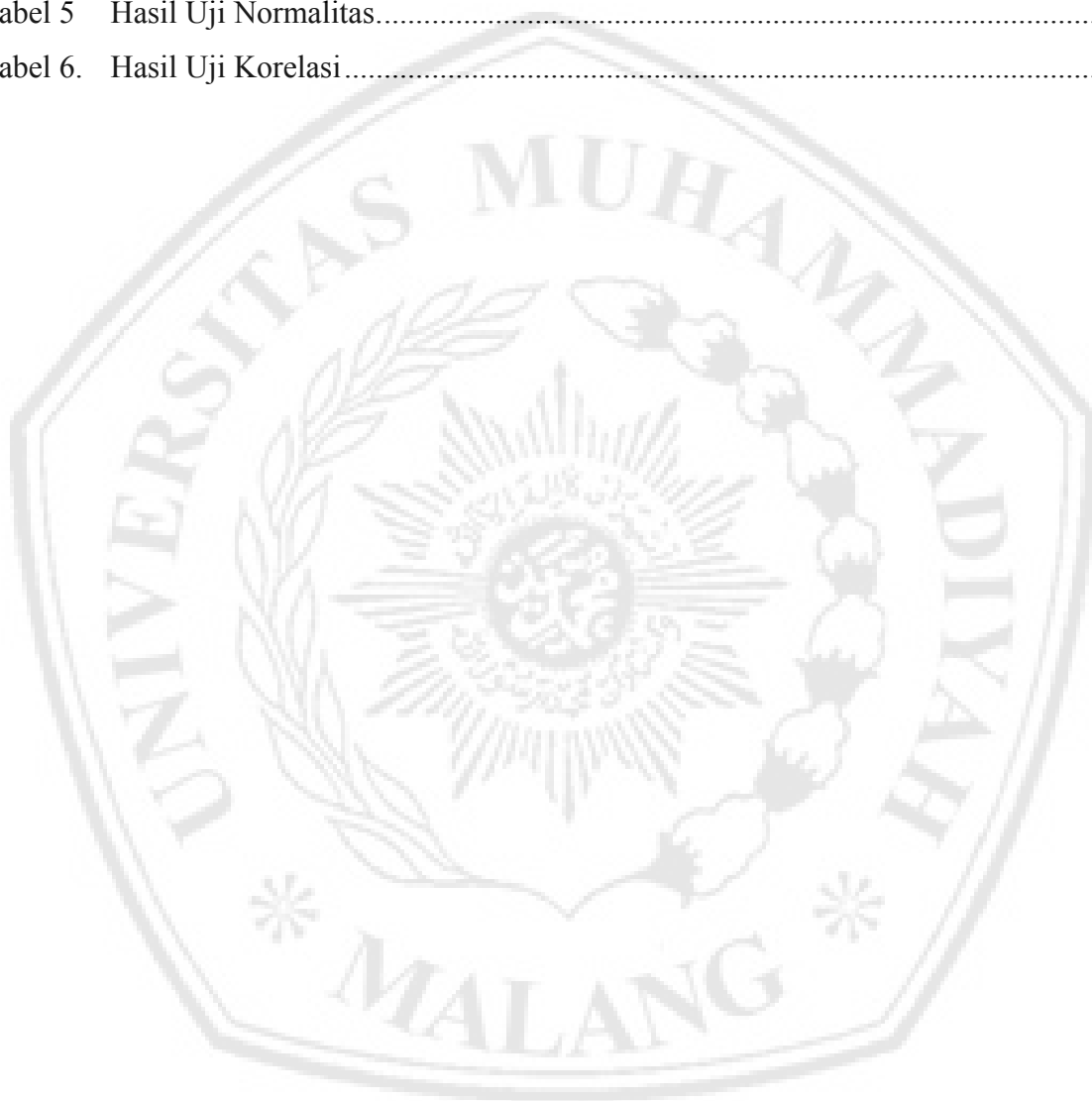


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	2
Harga Diri	7
Diskriminasi	8
METODE PENELITIAN.....	12
Rancangan Penelitian.....	12
Subjek Penelitian	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur Penelitian dan Analisa Data Penelitian	14
HASIL PENELITIAN	15
Deskripsi Subjek	15
Hasil Analisa Data	16
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
REFERENSI	20
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Validitas Skala Hasil Try Out I dan II	13
Tabel 2.	Indeks Reliabilitas Skala Hasil Try Out I dan II	14
Tabel 3	Indeks Deskripsi Subjek.....	15
Tabel 4.	Tscore dan Zscore Hasil Penelitian	16
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas.....	16
Tabel 6.	Hasil Uji Korelasi.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Blue Print</i> Skala Diskriminasi.....	24
Lampiran 2.	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri	24
Lampiran 3.	Pernyataan Instrumen Penelitian.....	24
Lampiran 4.	Skala <i>Try Out</i> Penelitian	28
Lampiran 5.	<i>Try Out</i> Skala Diskriminasi dan Harga Diri.....	30
Lampiran 6	Skala Penelitian	36
Lampiran 7.	Tabulasi Data Penelitian.....	39
Lampiran 8.	Uji Statistik Penelitian.....	51



DISKRIMINASI DENGAN HARGA DIRI PADA KOMUNITAS MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA MALANG

Syakinah Tuhzuria Patiraja

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Patrasyakinah@gmail.com

Abstrak

Diskriminasi merupakan salah satu wujud yang di munculkan dari prasangka, adapun efek prasangka menuju tindakan diskriminasi muncul dengan perlakuan pengucilan sosial yang dimana bisa berimbas pada *self esteem* atau harga diri seseorang. Harga diri adalah *self-esteem* sebagai perasaan penerimaan diri (*self-acceptance*), penghargaan diri (*self-respect* dan *self-worth*) dan evaluasi diri yang dikonseptualisasikan sebagai karakteristik yang relatif menetap. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengelahui dan melihat hubungan antara diskriminasi dan harga diri pada mahasiswa komunitas kota Malang. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan teknik pengambilan sampling menggunakan kuota sampling dengan jumlah sample sebanyak 100 subyek komunitas NTT. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara diskriminasi dengan harga diri dengan nilai koefisien korelasi $(r) = -0.229$ $p=0.022 > 0.05$. Kontribusi diskriminasi terhadap harga diri mahasiswa komunitas NTT di kota Malang sebesar 5% sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Diskriminasi, harga diri, mahasiswa komunitas NTT

Discrimination by the self esteem to the East Nusa Tenggara College community in the Malang Town” Descremination is one of the type that appeared by prejudice, there is the effect of prejudice goto the action of discrimination appeared by the treatment social excommunication which is it can be strike to the someone self esteem. Self esteem is an attitude of someone thah it can be the reflection of himself that bounced from the social acceptance concerning himself. This research is aimed to know and observe the connection between discrimination and self esteem to the Malang Town College Community. The method that used is qualitative and the technique to take sampling is using quota sampling which total of sample is a hundred of NTT Community. The Data analyze that used in this research is correlation product moment. The result of research showed there is significant negative relationship between discrimination self esteem with value coefficient correlation $(r) = -0.229$ $p = 0.022 > 0.05$. Discrimination constribution to the self esteem of NTT (east Nusa Tenggara) college community in the malang town amount of 5% while 95% influenced by anothe factor.

Keywords : Discrimination, self esteem, NTT College Community

Setiap kehidupan bersosial manusia membutuhkan penghargaan terhadap dirinya, tidak terlepas siapapun dia dengan status sosial yang berbeda ataupun sama, begitu juga yang di alami oleh mahasiswa perkuliahan. Hal ini di karenakan dalam satu universitas di pertemukan berbagai jenis budaya, kultur, ras yang membaaur jadi satu namun memiliki tujuan yang sama dalam dunia perkuliahan.

Penghargaan terhadap diri sendiri adalah bentuk dari harga diri yang masuk dalam dimensi konsep diri dimana setiap orang memiliki hal tersebut, kemudian dari itu harga diri tidak hanya di ciptakan oleh diri sendiri untuk penghargaan terhadap dirinya tetapi harga diri juga terbentuk dari lingkungan yang ada di sekitar kita. Harga diri adalah proses evaluasi yang ditujukan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya.

Harga diri (*self-esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakala seseorang tidak dapat meng-hargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian harga-diri (*self-esteem*) merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan ber-dampak luas pada sikap dan perilakunya (Srisayekti dan Setiady, 2015).

Menurut Branden (dalam, Esri 2004) prilaku seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh tingkat *self-esteem*nya sendiri. Menurut Dariyo (2007) harga diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai tidak lepas dari kemampuan untuk menerima diri sendiri. Akan tetapi kemampuan tersebut dapat hilang dan tidak tercipta pada diri seorang individu bila ia mengalami perlakuan pengucilan sosial, diskriminasi dan menerima prasangka yang kuat terhadap dirinya, hal ini dapat menciptakan harga diri yang tidak di harapkan pada diri seseorang. Menurut Mruk (1995) Rosenberg mendefinisikan harga diri menjadi tiga bagian, pertama harga diri termasuk kedalam komponen afektif dan kognitif, kedua harga diri merupakan komponen yang mampu dievaluasi, dan ketiga harga diri bukan hanya persoalan pribadi ataupun psikologis tetapi juga interaksi sosial.

Dari beberapa defenisi diatas di jelaskan oleh salah seorang ahli bahwa harga diri adalah hasil ciptaan dari interaksi sosial di sekitar seorang individu. Dimana interaksi sosial ini memicu terjadinya berbagai hal yang bisa terjadi dalam proses interaksi itu sendiri. Interaksi sosial sendiri adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang memainkan perannya secara aktif. Dalam interaksi ini juga terjadi hubungan saling mempengaruhi dari pihak-pihak terkait. Sehingga dalam proses interaksi sosial ini tidak terlepas dari munculnya prilaku prasangka kemudian akan memunculkan pandangan *steorotipe* lalu berimbas pada kemunculan stigma dan pengucilan sosial yang akan menyebabkan menurunnya kebutuhan mendasar seperti *self-esteem* atau harga diri kemudian kontrol, eksistensi, munculnya rasa sedih, kecewa dan rasa marah pada si individu penerima tindakan pengucilan sosial tersebut Williams (dalam Putra & Pitaloka, 2012).

Salah satu penelitian yang dilakukan Santhoso & Hakim (2012) deprivasi relatif dan prasangka antar kelompok. Pada penelitian menghubungkan antara prasangka yang dimiliki oleh kelompok-kelompok dalam satu lingkungan dan sikap harga dirinya, dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi deprivasi relatif menimbulkan prasangka sosial dalam penelitian ini di tolak atau dengan perkataan lain kondisi deprivasi relatif tidak secara langsung menyebabkan timbulnya prasangka sosial antar kelompok. Ada beberapa penjelasan mengapa hipotesis yang diajukan ini tidak terbukti: *Pertama*, seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa eksperimen ini berusaha mengungkap sesuatu yang agak sensitif sifatnya yaitu

masalah prasangka. Prasangka dianggap sesuatu yang memiliki *social desirability* rendah, sehingga subjek penelitian berusaha “berhati-hati” dalam memberikan jawaban dalam skala. Hal ini terbukti skor skala prasangka pada saat *post-test* lebih rendah daripada skor *pretest*. Kedua, subjek penelitian sudah cukup lama berinteraksi dengan mahasiswa kelompok PBS, sehingga mereka sudah mengenal betul bagaimana karakteristik mahasiswa jalur PBS. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan mengenai munculnya perlakuan deprivasi relatif pada seseorang sehingga berarah ke perilaku prasangka salah satunya karena adanya ketidakadilan sosial yang dialami oleh seseorang. Seperti yang diketahui ketidakadilan sosial masuk dalam salah satu faktor yang bisa menyebabkan harga diri seseorang menurun dan bahkan menyebabkan hal-hal tak terduga tentunya.

Salah satu contoh penurunan harga diri ini seperti yang terjadi pada mahasiswa NTT yang sedang melanjutkan aktivitas perkuliahannya di kota Malang. Dimana dilakukan wawancara sederhana oleh peneliti dengan salah satu ketua dari komunitas NTT yang tengah melanjutkan perkuliahan di kampus swasta di kota Malang. Dari hasil wawancara ringan yang dilakukan pada tanggal 15 juli bulan lalu ketua komunitas yang berinisial J.P tersebut mengakui pernah dilihat dan ditiru gaya bicaranya ketika sedang berada di salah satu area wisata kota Malang. Narasumber mengakui ia senang namun juga merasa kecewa karena dialek yang di ucapkannya terkesan di ejek-ejek dengan gaya bicara yang di contohkan oleh orang sekitarnya. Dari pengakuan tersebut dampak harga diri yang di timbulkan oleh lingkungan terhadap harga diri narasumber tersebut secara tidak langsung merasa tidak di hargai dan kecewa. Selain itu pada tanggal 29 juli , 2015 lalu peneliti juga pernah melakukan wawancara dengan 3 orang perempuan berinisial I, M dan A. Dari data yang di dapatkan dalam wawancara ini, salah satu contoh tindakan penurunan harga diri individu secara terang-terangan yang dilakukan oleh masyarakat di kota ini yakni mengenai penolakan kos pada Anak Timur (NTT) muslim maupun non muslim. Hal ini dialami sendiri ketiga narasumber dimana yang hendak masuk dalam sebuah kos daerah Telogomas gang 15, mereka di tolak untuk mengekos di salah satu kos-kosan lantaran berasal dari daerah Timur dengan beberapa alasan yang tidak pasti seperti: pengotor, suka pulang larut malam, dan berisik. Padahal tidak semua orang yang berasal dari Timur memiliki kriteria tersebut. Hal tersebut membuat perasaan emosional yang ada pada narasumber merasa sedikit terintimidasi dan tidak di hargai oleh warga sekitar hanya karena berasal dari daerah Timur. Tidak hanya itu guna memperkuat data peneliti melakukan beberapa wawancara yang ringan dengan narasumber yang berasal dari daerah NTT ketika sedang nongkrong di salah satu warung kopi. Peneliti menggunakan kesempatan untuk bertanya masalah penurunan harga diri yang di alami oleh narasumber perempuan berinisial S dan I, pada narasumber S mengungkapkan kekesalannya ketika di tertawakan di salah satu pusat perbelanjaan karena dialeknya. Ia mengakui karena kejadian tersebut dia merasa malu dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya selama beberapa waktu, akibat dari ketidakpercayaan dirinya. Sedangkan narasumber ke dua berinisial I mengungkapkan ia hanya merasa tidak percaya diri ketika berjalan dengan teman sekelasnya hanya karena terlihat berbeda sendiri. Mulai dari kulit dan kepribadiannya, narasumber mengungkapkan dapat menyesuaikan dalam budaya hanya dalam penampilan ia banyak tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya sehingga dalam interaksi sekitarnya ia lebih memilih bergabung bersama teman yang berasal dari luar pulau Jawa. Pengungkapan mengenai perasaan rendah harga diri tersebut mengacu dalam beberapa konteks yang berbeda tergantung hal yang dialami dan penerimaan diri sendiri dari masing-masing narasumber.

Kemudian untuk mempererat data peneliti melakukan observasi di sekitar tempat komunitas Timur yang ada di kota Malang pada hari Kamis dan Jumat tanggal 25-26 Agustus, 2016 yang di lakukan pada tiga tempat yang di jadikan sebagai sekretariat dari masing-masing komunitas. Dari data yang didapatkan oleh peneliti lingkungan sekitar tempat area komunitas

anak Timur dari Solor yang berada di daerah Mertojoyo, cukup sepi dan terlihat berbau seperti biasa dengan lingkungan sekitar, beberapa orang yang berada dalam komunitas tersebut berjalan dan berbicara dengan masyarakat sekitar secara biasa. Kemudian pada serketariat kedua di daerah Bareng pada komunitas Timur anak Lewoleba juga mengalami hal yang sama, bahkan saat berada di tempat tersebut salah seorang warga datang dan mengundang anak-anak kesekretariat untuk mengikuti kegiatan Rt di tempat tersebut, sehingga peneliti melihat hal yang positif terjalin antara mahawiwa Timur tersebut dengan warga daerah sekitar. Sedangkan pada hari kedua di lakukan observasi pada siang hari pada komunitas anak Kupang di daerah Embong Anyar pada komunitas ini terkesan lebih tertutup dengan warga sekitar karena pada kesekretariatannya sendiri di kelilingi oleh pagar dan memiliki halaman yang luas, peneliti berpresepsi mungkin karena berada dalam daerah perumahan sehingga komunitas ini terkesan menjauhi penduduk sekitar, peneliti juga bertanya pada salah satu anggota komunitas apakah dalam kesekretarian ini para anggota bisa ribut dan bebas melakukan aktivitasnya? Dan peneliti mendapat jawaban dari saudara M.A bahwa pada tempat tersebut mereka tidak bisa melakukan hal bebas seperti yang diinginkan karena beberapa kali ketika melakukan ketiatan organinasi mereka di tegur oleh tetangga sekitar dengan alasan berisik dan lainnya. Dari observasi yang di lakukan secara tidak formal ini memiliki beberapa arti dalam tindakan diskriminasi yang kurang terlihat jelas karena mungkin peneliti datang di waktu yang kurang tepat. Namun pada tempat komunitas terakhir observasi yang di lakukan peneliti sempat di ceritakan mengenai hal yang di lakukan oleh warga sekitar ketika teman-teman dari komunitas Kupang jika melakukan kegiatan. Pengungkapan tersebut sebenarnya adalah respn ari apa yang diciptakan oleh diri dan komunitas sehingga menimbulkan interaksi sosial yang berbeda dan beragam dari lingkungan.

Seperti yang telah di jelaskan di atas secara tidak langsung dampak hari harga diri tersebut langsung berimbas pada masing-masing narasumber yang mengalami tindakan pengucilan sosial dimana tindakan pengucilan sosial adalah bagian dari suatu perilaku diskriminasi yang berawal dari sebuah prasangka. Dari prasangka lahirlah diskriminasi kemudian dapat memicu terjadi suatu konflik, maka dari itu di ketahui sebuah prasangka sangat besar pengaruhnya dalam sebuah lingkungan sosial. Selain itu juga penerimaan perilaku ini menciptakan devaluasi pada narasumber dimana mereka meolak terciptanya devaluasi dimana mereka menolak evaluasi negatif dari luar, mereka menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka. Diskriminasi adalah bentuk prasangka yang telah di wujudkan dalam tindakan nyata (Supartiningsih, 2007).

Kemudian dari itu sudah di ketahui Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan beragam budaya dan ras atau etnis, ada sekitar 300 kelompok etnis atau suku, tepatnya sekitar 1.340 suku bangsa, dengan 546 jumlah bahasa dan 17.504 luas pulau-pulau di indonesia dan 5 agama yang diakui BPS 2010. Dari hal tersebut tidak heran jika di berbagai pulau indonesia terdapat beberapa etnis yang mendiami satu pulau. Seperti yang di ungkapkan sebelumnya dari beragam perbedaan etnis ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya sebuah prasangka dalam suatu wilayah yang dihuni oleh beberapa etnis tersebut, hal ini juga di jelaskan dalam Putra & Pitaloka (2012) "*Indonesia adalah negeri yang sangat rentan terhadap munculnya prasangka, diskriminasi dan konflik antar kelompok*". Wujud sebuah prasangka dapat terlihat dari ungkapan atau pikiran melintas yang tentu saja hanya si pemikir tersebut yang mengetahui meskipun belum tentu menyadarinya. Prasangka bukanlah sebuah diskriminasi melainkan penyebab dari sebuah diskriminasi (Putra & Pitaloka, 2012)

Menurut Theodorson & Theodorson (1979) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, suku bangsa, agama, atau

keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya akan melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokrasi. Dalam arti tersebut, diskriminasi adalah bersifat aktif atau aspek yang dapat terlihat (*overt*) dari prasangka yang bersifat negatif (*negative prejudice*) terhadap seorang individu atau suatu kelompok (Danandjaja 2003).

Tidak terlepas dari penerimaan perlakuan diskriminasi yang juga dialami oleh mahasiswa Timur khususnya pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) yang tengah melakukan aktifitas perkuliahan di kota Malang, seperti pada contoh diatas yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Banyak sekali komunitas daerah yang berada di kota Malang, hal ini dikarenakan Malang masuk dalam kategori kota pelajar. Komunitas mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri tersebar di seluruh pelosok tanah air, memperoleh ciri kebudayaan melalui proses yang tidak sama. Di Kota Malang mahasiswa dari NTT dapat dilihat tidak adanya persamaan budaya dengan masyarakat lain di Kota Malang, baik berupa bahasa atau cara hidup masyarakatnya. Walaupun demikian mahasiswa dari NTT menunjukkan keaktifannya dalam berinteraksi dengan masyarakat lain. Rasa solidaritas yang tinggi antar sesama mahasiswa dari NTT telah membentuk karakter budaya NTT yang mungkin dapat dibedakan dalam banyak hal dengan kebudayaan lain diluar komunitas mahasiswa NTT. Namun, kita juga melihat bahwa tidak sedikit mahasiswa NTT mengalami berbagai bentuk diskriminasi, dimana diskriminasi telah menjadi sumber utama ketidakadilan, karena dalam diskriminasi kelompok-kelompok tertentu mereka, hal-hal tersebut tentu akan mempengaruhi harga dirimahasiswa dari NTT, yang memiliki dampak berbeda-beda pada setiap individu penerima perlakuan diskriminasi ini.

Adapun contoh kasus mahasiswa NTT di salah satu kampus swasta “*Tolak Diskriminasi Mahasiswa Asal NTT Kecewa dan Ngeluruk Rektorat Unmer*”. Mahasiswa NTT pada kampus Unmer merasa kecewa pada rektor kampus ini sehingga melakukan aksi demonstrasi, lantaran merasa di diskriminasi di kampusnya sendiri. Dalam hal ini perasaan kecewa yang di paparkan oleh mahasiswa disini masuk dalam sikap keberhargaan diri seseorang, karena sikap diskriminasi menurun dari perasaan kecewa dan berimbas pada harga diri yang dimiliki mahasiswa yang ada di kampus tersebut, bagaimana tindak lanjut perasaan mereka yang tidak di anggap secara baik oleh rektor mereka sendiri (Detik.com, 20 November 2013). Selain itu beberapa kasus juga terjadi di tanah jawa di mana di kutip dari sebuah blog yang di keluarkan oleh salah seorang admin dari NTT menuliskan beberapa kasus yang terjadi di Malang dengan sebuah judul “*Berpotensi konflik dengan masyarakat Malang* (Teras NTT. April 24, 2016). Tidak hanya itu, penerimaan perlakuan diskriminasi juga terjadi di daerah Jogjakarta, pasalnya sebuah kejadian yang di paparkan dalam blog Etno Histori yakni mahasiswa asal Indonesia Timur kerap kali di tolak dan kesulitan saat mencari kos atau asrama karena kasus cebong (penembakan Sleman, 23 maret 2013).

Hal ini tentu banyak mahasiswa Timur yang melanjutkan aktivitas perkuliahan di kota Malang seringkali mengalami label negatif dari pandangan masyarakat setempat, dimana pandangan stereotipe tidak terlepas dari mereka. Hal ini mengimplikasikan terjadinya bias penilaian yaitu kecenderungan untuk menilai negatif karakteristik anggota kelompok lain (*out group members*). Adapun akibat dari stereotipe adalah seseorang tidak bisa membedakan antara karakter yang dimiliki oleh pribadi anggota kelompok dengan karakter kelompok tersebut. Dalam Kuncoro (2008) menjelaskan salah satu contoh kelompok Etnis Tionghoa yang dikarakteristikan sebagai individu yang pelit, bekerja keras, hemat, tidak suka menjadi pegawai dan lainnya. Pihak luar tidak akan melihat sifat tiap individu yang mungkin berbeda dari sifat kelompok tersebut karena penilaian *take for granted*, atau diterima saja.

Pada penelitian yang dilakukan Bourguignon, Seron, Yzerbyt & Herman (1998), Universitas Katolik Louvain di Belgia tentang penerimaan diskriminasi yang di alami oleh kelompok minoritas dan melihat bagaimana efeknya terhadap diferensial yang ada pada perasaan harga diri dari kelompok tersebut, mereka membandingkan penelitian ini menggunakan dua metode yakni mengungkapkan dalam penelitian dengan model identifikasi dari (Branscombe, Schmitt & Harvey, 1999) dan mereka mendireplikasi efek ini dalam studi kedua menggunakan yang perempuan sebagai responden. Ketika mereka melakukan survey pertama dengan metode pertama pada sekelompok imigran Afrika mereka menemukan adanya perasaan pandangan negatif yang besar pada diri sekelompok imigran tersebut setelah mereka dengan positif menerima tindakan diskriminasi dari sekitarnya. Kemudian mereka meridireplikasi efek ini dalam studi kedua yang menggunakan responden perempuan dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kesejahteraan seseorang yang menerima perlakuan diskriminasi yang di rasakan bersama kelompoknya dari pada merasa sendiri dalam merasakan penderitaan dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini mengungkapkan bagaimana 2 study yang berkaitan mengenai penerimaan perlakuan diskriminasi terhadap harga diri dari masing-masing individu dalam kelompok dan pandangannya dari perlakuan diskriminasi di sekitarnya, kemudian pada study kedua mereka melihat perempuan yang mengalami tindakan diskriminasi dari kelompok tertentu merasa lebih baik karena perlakuan tersebut di terima secara bersama dari pada sendirian. Terpapar bahwa kaitan dari diskriminasi dan efeknya pada harga diri seseorang dalam kelompok lebih baik dari pada merasakan diskriminasi sendirian.

Branscombe, Schmitt dan Harvey, University of Kansas dan Saint Louis University (1999) dimana peneliti melakukan penelitian mengenai perspektive diskriminasi dengan subyek penelitian berupa suku Afrika Amerika yang berkaitan dengan implikasi grup dan *wellbeing* untuk membuktikan proses pemeliharaannya di kedua negara yang sedang berselisih ini. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa *wellbeing* disini berkaitan dengan harga diri yang dimiliki oleh suku minoritas dari kedua belapihak penelitian ini. Hasil yang dijukan yakni ada hubungan positif dari uji coba model penelitian ini dimana peneliti melakukan uji coba berupa model penolakan-identitas yang ternyata memiliki efek langsung dan tidak berimbas negatif atau mempengaruhi kesejahteraan mereka yang secara tidak langsung dan bisa saja saling merugikan, justru dalam pengembangan uji coba model ini membawa efek positif bagi kesejahteraan bagi mereka dan dimediasi oleh kelompok minoritas yang teridentifikasi telah mengalami perlakuan prasangka ini. Sehingga umumnya penerimaan konsekuensi yang negatif untuk memahami diri sendiri seperti korban dari ras prasangka mungkin agak bisa diatasi oleh kelompok minoritas yang diidentifikasi mengalami perlakuan tersebut sebelumnya. Seperti yang dijelaskan maka uji coba tersebut membuahkan hasil yang positif sehingga salah satu kelompok minoritas dalam kedua etnis ini tidak perlu lagi memiliki prasangka yang berlebihan terhadap etnis yang lebih besar kelompoknya di sekitarnya dengan demikian secara tidak langsung kesejahteraan yang di munculkan dan membentuk harga diri dari etnis yang lebih minoritas lebih bersikap positif dalam menjalani hidupnya.

Melihat penjelasan-penjelasan diatas,hal ini memberikan gambaran mengenai kasus-kasus harga diri yang di miliki mahasiswa NTT sehingga dapat dilihat betapa pentingnya mengkaji mengenai diskriminasi dan harga diri mereka. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana hubungan diskriminasi dengan harga diri mahasiswa pada komunitas daerah Nusa Tenggara Timur di kota Malang”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan diskriminasi dengan harga diri mahasiswa pada komunitas daerah Nusa Tenggara Timur di kota Malang.

Adapun manfaat teoritis ini dalam bidang psikologi tersebut dapat memberikan sumbangan penelitian untuk mengetahui hubungan dari diskriminasi dan harga diri mahasiswa NTT dalam komunitasnya sehingga bila ada penelitian lanjutan mengenai hal ini sumbangan dari penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan manfaat praktisnya adalah mengetahui bagaimana hubungan dari kedua variabel ini dan mengantisipasi tindak lanjut sikap mahasiswa bila mengalami diskriminasi di Kota Malang.

Harga Diri (*Self Esteem*)

Tingkah laku seseorang sebenarnya di pengaruhi oleh cerminan dirinya sendiri yang terpantul dari penerimaan sosial terhadap dirinya di lingkungan sekitarnya. Rosenberg (dalam Hidayat, 2012) menyatakan bahwa harga diri merupakan sumber dari semua tingkah laku yang di tampilkan individu. Menurut Lerner dan Spainer (dalam Gufron& Risnawita, 2010) harga diri merupakan tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.

Menurut Brandem (2001) harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri dengan penghormatan diri. Sedangkan Morris Rosenberg (1965) mendefinisikan *self-esteem* sebagai perasaan penerimaan diri (*self-acceptance*), penghargaan diri (*self-respect* dan *self-worth*) dan evaluasi diri yang positif yang dikonseptualisasikan sebagai karakteristik yang relatif menetap. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya.

Harga diri seseorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggikan negatif.

Karakteristik anak yang memiliki harga diri yang tinggi menurut Branden, 1987 (dalam Gufron& Risnawita, 2010), antara lain :1) mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemandirian hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, keputusan 2) cenderung lebih berambisi 3) menerima kemungkinan lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil 4) memiliki kemungkinan lebih besar dalam membina hubungan interpersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas atau realita.

Sedangkan menurut Clemes dan Bean (2001) karakteristik anak dengan harga diri yang rendah diantaranya: 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan. 2) Merendahkan bakat dirinya. 3) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya. 4) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri. 5) Mudah dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial atau kontak sosial seseorang dengan lingkungan sekitarnya karena di takutkan anak yang memiliki tingkat harga diri rendah akan cenderung untuk merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu orang dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari perasaan tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasinya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga.

Faktor yang mempengaruhi *harga diri (self esteem)*

Menurut Coopersmith (1967) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- 1) Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang signifikan.
Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Orang tua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang.
- 2) Kelas sosial dan kesuksesan.
Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses di mata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.
- 3) Nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman
Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi harga diri secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.
- 4) Cara individu dalam menghadapi devaluasi
Individu dapat meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka.

Aspek-Aspek *harga diri (Self esteem)*

Rosenberg (1991) menyatakan bahwa aspek harga diri ada 2 yakni penerimaan diri dan penghormatan diri. Dimana kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi:

- 1) Dimensi akademik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- 2) Dimensi sosial yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- 3) Dimensi emosional yaitu keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- 4) Dimensi keluarga yaitu mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- 5) Dimensi fisik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Diskriminasi

Diskriminasi adalah perwujudan tingkah laku dari prasangka atau manifestasi prasangka dalam bentuk tingkah laku nyata (Dayakisni & Hudaniyah, 2001). Tindakan diskriminasi biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap prasangka sangat kuat akibat tekanan tertentu, misalnya tekanan budaya, adat-istiadat, kebiasaan atau hukum (Supartiningsih, 2007). Doob (dalam Supartiningsih, 2007) mengatakan bahkan melihat diskriminasi menjadi perilaku yang ditujukan untuk mencegah atau membatasi satu kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumberdaya. Ia dapat dilakukan dengan mengurangi, memusnahkan, menaklukkan, atau mengasimilasi kelompok lain. Ini berarti, sikap diskriminasi tidak lain adalah satu kompleks berpikir.

Dalam hal ini juga Doob (dalam Liliweri 2005) mengakui bahwa diskriminasi yang dilakukan untuk mencegah atau membatasi kelompok lain atau suatu kelompok dalam mendapatkan

suber daya. Didalam interaksinya terkait etnis, diskriminasi adalah memperlakukan orang berdasarkan kelompok atau darimana ia berasal dibanding kepribadian maupun karakteristik individu tersebut. Diskriminasi juga biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang merasa dominan untuk melindungi kepentingannya sendiri.

Diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat biasanya diskriminasi individu dan diskriminasi institusi. Diskriminasi individu adalah tindakan seorang pelaku yang berprasangka. Diskriminasi institusi merupakan diskriminasi yang tidak ada hubungannya dengan prasangka individu melainkan dampak kebijaksanaan atau praktik berbagai institusi dalam masyarakat (Sunarto, 2004).

Selain diskriminasi individu dan institusi menurut Pettigrew (dalam Liliweri, 2005) diskriminasi dibagi menjadi diskriminasi langsung dan tidak langsung. Diskriminasi Langsung adalah tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum dan semacamnya dan juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.

Sedangkan diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya yang mana aturan dan prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Diskriminasi individu merupakan diskriminasi langsung, sedangkan diskriminasi institusi merupakan diskriminasi tidak langsung (Liliweri, 2005).

Bentuk-Bentuk Diskriminasi

Bentuk diskriminasi menurut Newman (dalam Mikarsa, 2009)

- a) Diskriminasi verbal (*Verbal expression*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghina atau dengan kata-kata.
- b) Penghindaran (*avoidance*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghindari atau menjauhi seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak disukai.
- c) Pengeluaran (*exclusion*), diskriminasi ini dijalankan dengan cara tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu dalam kelompoknya.
- d) Diskriminasi fisik (*physical abuse*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menyakiti, memukul atau menyerang.
- e) Diskriminasi lewat pembasmian (*extinction*), perlakuan diskriminasi dengan cara membasmi atau melakukan pembunuhan besar-besaran.

Diskriminasi, dalam bentuk apapun, tidak pernah hilang. Namun dapat dihentikan di dalam lingkungan manusia itu sendiri dan terus membuat kesadaran bahwa diskriminasi memberikan efek yang buruk. Dan juga memberikan kesadaran kepada orang lain akan dampak dari diskriminasi ini dengan menekankan bahwa kita semua sama-sama manusia, tidak ada perbedaan.

Diskriminasi dengan Harga Diri pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur

Prasangka dan diskriminasi memiliki dampak yang besar, dimana kedua hal ini dapat memicu terjadinya suatu konflik, maka dari itu prasangka sangat besar pengaruhnya dalam lingkungan sosial. Diskriminasi adalah perwujudan tingkah laku dari prasangka atau manifestasi prasangka dalam bentuk tingkah laku nyata (Dayakisni & Hudaniyah, 2001). Prasangka dan diskriminasi sendiri memiliki dampak yang cukup luas dan besar salah satunya yang terjadi pada lingkungan sosial adalah pengucilan sosial. Pengucilan sosial sendiri terjadi akibat konsekuensi dari penolakan atau marginalisasi dari interaksi kelompok pada seorang individu

yang menyebabkan penurunan *self esteem* atau harga diri, memicu kemarahan, berinteraksi tidak tepat, depresi, cemas, merasa kalah baik secara *presepsi* atau perilaku/tindakan Williams (dalam Putra & Pitaloka, 2012).

Allport (dalam Putra & Pitaloka, 2012) sendiri menyatakan ada dua jenis pertahanan ego korban pengucilan sosial, yaitu *extropunitive* dan *intropunitive*. *Extropunitive* adalah respon menyalahkan perilaku pengucilan sosial dari pada dirinya sendiri. Korban pengucilan akan menilai tindakan atau sikap pengucilan sebagai tindakan diskriminatif atau dehumanisasi. Sebaliknya respon *intropunitive* menimpakan tanggung jawab pengucilan sosial pada dirinya sendiri. Pada *intropunitive* ini korban pengucilan mengalami penurunan *self esteem* sehingga cenderung “membenarkan” tindakan atau sikap negatif orang yang memberi pengucilan dan menyesali kondisi diri. Kedua respon tersebut sejalan dengan study psikologi bahwa pengucilan sosial berdampak pada penurunan *self esteem* atau memicu kemarahan dan perasaan negatif lainnya. Sementara, Crocker & Major (dalam Putra dan Pitaloka, 2012) membedakan tiga proses kognitif korban pengucilan sosial dalam mempertahankan atau melindungi *self esteem* yakni (a) membandingkan diri dengan anggota lain sesama anggota kelompok dari pada anggota kelompok yang tidak mendapatkan stigma; (b) menilai rendah atribut yang menjadi stigma dan menilai tinggi atribut lain yang menjadi (dianggap) kekuatan kelompok; (c) memberikan umpan balik negatif terhadap prasangka yang di berikan kelompok atau orang lain.

Dalam hal ini penurunan *self esteem* yang terjadi dengan cepat akibat pengucilan sosial terjadi karena individu membutuhkan dukungan sosial yang penting dalam kesejahteraan psikologis maupun fisik yang merefleksasikan rasa memiliki sebagai insan manusia sehingga kehadiran dukungan sesama dalam satu anggota kelompok diakui sangat penting adanya (Putra & Pitaloka, 2012).

Harga diri sendiri adalah bagian dalam sebuah konsep diri, dimana konsep diri adalah komponen *kognitif*, maka harga diri adalah komponen *evaluatif* dari harga diri itu sendiri yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang Worcehel, dkk., 2000 (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2009). Harga diri adalah sumber dari semua tingkah laku yang di tampilkan individu Rosenberg (dalam Hidayat, 2012).

Mahasiswa dengan etnis Timur yang melanjutkan *study* di kota ini memiliki budaya, perilaku, sikap dan ciri khas yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka membangun suatu komunitas dengan berbagai tujuan dan alasan. Setiap individu yang memiliki beragam konsep diri tentu juga memiliki perbedaan penerimaan efeknya dalam harga diri si individu tersebut, seperti itu yang sedang terjadi pada mahasiswa NTT di sini, seperti apa penerimaan diri yang dialami mereka pada masing-masing komunitasnya. Seperti apa cara mereka dalam memenuhi penghargaan atas apa yang dilakukannya sehingga mereka merasa puas (Koeswara, 1991).

Selain itu harga diri seseorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang di ekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sikap yang dianut oleh individu ini pula tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi seperti pada penghargaan dan penerimaan dari orang-orang signifikan di sekitar si individu seperti keluarga dan kerabat dekat serta tidak terlepas pula lingkungannya, dari hal ini di lihat pada budaya dan sikap mahasiswa NTT sendiri pada lingkungan sekitarnya bagaimana mahasiswa pada komunitasnya ini berinteraksi dengan orang sekitar lingkungannya yang berimbas pada harga dirinya, seperti kita ketahui rata-rata mahasiswa yang berkuliah pada umumnya mengekos dan jauh dari orang tua sehingga efek dari penerimaan harga diri mahasiswa lebih banyak di terima dari penilaian lingkungan sekitar terhadap dirinya. Kemudian tidak hanya itu nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman juga penting dalam pengaruh harga diri yang di miliki dimana pada mahasiswa timur ini mereka dapat membedakan dan mencerna perlakuan diskriminasi yang di terima secara lebih baik atau malah sebaliknya, hal ini tidak terlepas dari cara mahasiswa Timur ini menghadapi *devaluasi* atau cara untuk meminimalis ancaman negatif yang datang dari luar dirinya, seperti dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mahasiswa Timur ini.

Dari beberapa hal ini juga memicu dan mempengaruhi seberapa kuat harga diri seseorang dalam lingkungannya. Hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungan kuliah atau tempat tinggal yang berpengaruh dalam pembentukan harga diri mahasiswa Timur dalam komunitasnya ini memang tidak lepas dari fenomena lapangan yang di temui dimana banyak hal yang terpapar dan membentuk suatu identitas diri yang pada dasarnya setiap individu ingin memiliki identitas sosial yang positif di mata masyarakat manapun.

Penurunan *self esteem* yang lahir dari tindakan pengucilan sosial ini memiliki dampak yang begitu besar dalam diri seseorang. Sehingga diskriminasi yang di lakukan dalam bentuk pengucilan sosial ini mempengaruhi harga diri mahasiswa NTT di kota Malang secara tidak langsung dalam berbagai macam bentuk tindakan pengucilan ini.

Tindak pengucilan yang di terima oleh mahasiswa Timur ini dapat menimbulkan harga diri yang berbeda-beda pada individu yang berada pada kelompok minoritas ini, tergantung penerimaan pengucilan yang dialami secara berulang-ulang atau beberapa kali saja.

Hipotesis

Dengan penjelasan kajian teori diatas dan dengan memperhatikan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesa yaitu ada hubungan negatif antara diskriminasi dengan harga diri, dimana semakin banyak mahasiswa NTT menerima perlakuan diskriminasi maka semakin rendah harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa NTT tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara diskriminasi dan harga diri di komunitas NTT kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat digunakan jika ada permasalahan

yang jelas serta didukung dengan teori yang sesuai dimana data dapat ditunjukkan dengan baik dan didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya. (Sugiyono, 2012). Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Purwanto, 2008). Selanjutnya akan dibuat sebuah hipotesa sementara dan dilanjutkan dengan pengumpulan data yang nantinya akan dianalisa dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berusia 18 – 26 tahun, sedang berkuliah di kota Malang dan sedang berada dalam salah satu komunitas NTT di Kota Malang. Alasan menggunakan usia 18-26 tahun di karenakan menurut peneliti pada usia tersebut merupakan usia dewasa awal yang berlanjut pada usia dewasa tengah dan lansia, dimana individu sudah dapat berfikir secara formal baik dari nilai dan norma sosial maupun budaya yang ada (Piaget dalam Santrok, 2002).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling kuota*, teknik kuota ini dilakukan dengan cara pengambilan data secara memenuhi kuota yang sudah di targetkan oleh peneliti yakni sebanyak 100 orang subyek berdasarkan angka populasi yang tidak diketahui dan memenuhi beberapa kriteria sebagai sampelnya (Sugiono, 2014). Menurut Roscoe (1982) ukuran minimal pengambilan jumlah sample yakni 30 – 500 orang.

Variable dan Instrument Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah X yakni diskriminasi. Diskriminasi adalah bentuk prasangka dalam tindakan nyata yang tidak menyenangkan dan di terima secara langsung atau tidak langsung yang di ukur dengan bentuk skala likert. Variable terikat yaitu Y harga diri. Harga Diri bentuk penilaian dan penerimaan diri terhadap apa-apa saja yang ia terima dari lingkungan terhadap dirinya. Pada pengukuran harga diri ini di lakukan sama dengan pengukuran variabel diskriminasi dimana dilakukan dengan skala harga diri dalam bentuk skala likert.

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ke dua variabel ini akan disusun oleh peneliti berdasarkan teori diskriminasi milik Newman yakni pada bentuk-bentuk diskriminasi dan harga diri disusun berdasarkan skala adaptasi dari Rosenberg. Pada penyusunan skala diskriminasi peneliti menggunakan bentuk diskriminasi dengan jumlah item sebanyak 20 item. Item-item tersebut disusun berdasarkan lima aspek Diskriminasi diantaranya: (1) Diskriminasi verbal (2) Penghindaran (*avoidance*) (3) Pengeluaran (*exclusion*) (4) Diskriminasi fisik. Indeks Skala Harga diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di adaptasi dari Rosenberg (1991) peneliti melakukan penyusunan 2 komponen yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri yang terdiri dari lima dimensi dalam bentuk skala Likert. Yaitu (1) Dimensi akademik (2) Dimensi sosial (3) Dimensi emosional (4) Dimensi keluarga (5) Dimensi Fisik.

Validitas Instrumen

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan seleksi item skala psikologi. Menurut Azwar (2013) dalam seleksi item skala psikologi, dilakukan dengan pengujian daya diskriminasi item yang menghendaki adanya komputasi. Hal tersebut nantinya akan menghasilkan koefisien korelasi item total (*rix*) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda item. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan 0,30. Namun dalam penelitian ini, batasan korelasi item total yang digunakan adalah

= 0,25. Hal ini menurut Azwar (2013), apabila jumlah item yang lolos masih kurang mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Pada umumnya koefisien *rix* di atas 0,30 atau di atas 0,25 sudah dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik.

Adapun dalam proses validasi alat ukur menggunakan metode *try out* skala yang telah disebar 1 kali dan kemudian butir item yang tidak valid akan dibuang. Validitas suatu item pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 22. Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item- total correlation* masing-masing item pernyataan. Dalam penelitian *try out* yang telah dilakukan sebelumnya, dari 20 item yang terdapat pada skala diskriminasi hanya 13 item yang valid, sedangkan sisanya sebanyak 7 item dinyatakan gugur. Item-item yang gugur dikarenakan skor validitasnya kurang dari 0,25. Jumlah total item yang digunakan pada skala diskriminasi untuk penelitian adalah 13 item. Sedangkan untuk 25 item yang terdapat pada skala harga diri yang diadaptasi oleh peneliti diketahui hanya 17 item yang valid, sedangkan sisanya sebanyak 8 item dinyatakan gugur. Item-item yang gugur dikarenakan skor validitasnya kurang dari 0,25. Jumlah total item yang digunakan pada skala harga diri untuk penelitian adalah sebanyak 17 item.

Dibawah ini peneliti memaparkan detail nilai validitas pada tabel 1.

Tabel. 1 Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian

Alat ukur	Jumlah Aitem Diujikan	Jumlah item diujikan	Indeks validitas
Skala Diskriminasi	20	13	0,331 – 0.696
Skala Harga Diri	25	17	0,289 – 0.490

Reabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (dalam Azwar, 2014). Kemudian dalam mencari nilai estimasi yang reliabel dari instrument penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach, dalam perhitungannya adalah dengan menggunakan program SPSS 22. Azwar (2014), secara teoritik koefisien Reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Jadi semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 berarti semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Adapun hasil uji reliabilitas skala diskriminasi yang dengan jumlah 13 item yang sudah dinyatakan valid adalah sebesar 0,874. Sedangkan uji reliabilitas skala harga diri dengan 17 item yang valid adalah sebesar 0,823. Dari hasil ini skala diskriminasi dan harga diri tersebut dinyatakan reliabel dan dapat di gunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat ukur	Indeks Reabilitas
	(Crobach's Alpha)
Skala Diskriminasi	0.874
Skala Harga Diri	0.823

Prosedur dan Analisa Data

A. Tahap persiapan

1. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan memilih problematika dan judul penelitian, menentukan rumusan batasan masalah, menentukan variabel penelitian, merumuskan hipotesa penelitian, menyusun kajian pustaka, menentukan subjek penelitian dan menentukan teori instrumen pengumpulan data penelitian.
2. Tahap kedua: Melakukan persiapan menyusun instrumen penelitian, merevisi instrumen, menyiapkan subjek, melakukan *trayout* kepada subjek sebagai sampel populasi untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen.
3. Tahap ketiga: Melakukan pengambilan data menggunakan *purposif sampling* pada populasi Jawa di kota Malang, melakukan skoring, menghitung hasil dan membuat tabulasi data.
4. Tahap keempat: menganalisa data, analisa data yang digunakan yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan korelasi *Product Moment* atau nama lain dari *Pearson Correlation* yang digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yaitu Diskriminasi dan Harga diri pada komunitas mahasiwa NTT. Selanjutnya membuat hasil analisis, diskusi, kesimpulan dan saran.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan penyebaran instrumen pada mahasiswa komunitas NTT di kota Malang.
2. Pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan.
3. Setelah data-data telah terkumpul selanjutnya yaitu dilakukan *entry* data yang kemudian dilanjutkan dengan analisa data menggunakan perhitungan statistik SPSS karena penelitian ini bersifat kuantitatif.
4. Kemudian data-data yang telah di *entry* dilakukan analisa data dengan menggunakan *Product Moment*, dimana teknik ini dapat melihat hubungan antara satu variabel X yaitu Diskriminasi dengan variabel Y yaitu Harga diri.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan pada komunitas NTT di kota Malang di dapatkan hasil sebagaimana di deskripsikan berikut:

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori		Frekuensi	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	44 (44%)	100
	Perempuan	56 (56%)	
Usia	18 -20	37 (37%)	100
	21- 23	56 (56%)	
	24- 26	7 (7%)	
Asal Daerah & Komunitas	Maumere/ IKMM	15 (15%)	100
	Sumba/ IPPMASTI	20 (20%)	
	Adonara/I.K.PANUSA	20 (20%)	
	Lewoleba/LEKOT	14 (14%)	
	Solor/IKLS	15 (15%)	
	Lamahala/FORMAL	16 (16%)	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 subjek dalam penelitian ini di memiliki angka prosentase yang berbeda berdasarkan jenis kelaminnya, untuk prosentase laki-laki sebanyak 44% dan 56% responden berjenis kelamin perempuan, dari kateori jenis kelamin di dominasi oleh perempuan. Sedangkan untuk presentase usia dengan presentasi paling rendah di dominasi oleh usia 24- 26 sebanyak 7%, kemudian prosentase untuk usia 21- 23 adalah 56% lalu pada usia 18-20 sebanyak 37%. Dari jumlah 100 responden untuk batasan usia dapat dilihat bahwa yang mendominasi adalah responden dengan usia 21-23 dengan frekuensi sebanyak 56 orang dan angka prosentase sebesar 56%. Sedangkan untuk komunitas yang di gunakan sebanyak 6 komunitas dengan beberapa prosentase, yakni pada daerah Maumere dan komunitas IKMM mendapat prosentase sebesar 15%, kemudian pada daerah Sumba dengan komunitas IPPMASTI dengan prosentase sebesar 20%, daerah Adonara dengan nama komunitas I.K.PANUSA memiliki besaran prosentase yang sama dengan daerah Maumere yakni 20%, untuk daerah Lewoleba dengan komunitas LEKOT angka prosentase yakni 14%, daerah Solor (IKLS) sendiri memiliki prosentase sebesar 15%, dan untuk daerah terakhir Lamahala (FORMAL) dengan angka prosentase 16%, pada data tersebut maka dapat dilihat jumlah prosentase terbesar dalam pengambilan data di dominasi oleh komunitas IPPMASTI dan I.K.PANUSA (Sumba dan Lewoleba).

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Penerimaan Diskriminasi dan Harga Diri Subjek

Kategori	Frekuensi	➤ 50-100
Diskriminasi		
Tinggi	56	T 56 > 50
Rendah	44	R 44 < 50
Total	100	100
Harga Diri		
Tinggi	47	R 47 < 50
Rendah	53	T 53 > 50
Total	100	100

Tingkat penerimaan perlakuan diskriminasi oleh subjek cenderung tinggi, sebesar 56 subjek lebih besar dari 50. Begitu pula dengan harga diri 47 subjek memiliki Harga diri yang tinggi. Bila di lihat maka terpapar bahwa penerimaan diskriminasi yang tinggi menciptakan harga diri yang cenderung rendah.

Hasil Analisa Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Diskriminasi dan Harga Diri

Variabel	Sig	Keterangan
Diskriminasi	0.416	> 0,5%
Harga Diri	0.062	> 0,5%

Dalam penelitian peneliti menyajikan hasil analisis korelasi dalam Kolmogorov-Smirnov Test. Pada hasil uji yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut peneliti mendapatkan nilai signifikan diskriminasi 0.416 dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha 0.05 ($p > 0,05$) sedangkan pada variabel harga diri memperoleh nilai signifikan 0.062 dengan ketentuan lebih dari alpha 0.05 ($p > 0,05$). dari data tersebut maka hasil normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Dari data tersebut maka dapat di lanjutkan dalam uji parametrik dimana menggunakan analisa data *product momen* dengan tujuan melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Momen* Diskriminasi dan Harga Diri

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	Sig / P	Keterangan	Kesimpulan
-0.229	0,05	0.022	P < 0,05	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 tersebut, didapatkan hasil analisis bahwa nilai $r = -0.229$, $p = 0.022$; $p < 0,05$. Nilai dari taraf signifikansi (p) adalah 0.022 lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara diskriminasi dan harga diri pada mahasiswa komunitas NTT di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi diskriminasi maka akan semakin rendah harga diri, dan sebaliknya semakin rendah diskriminasi maka semakin tinggi harga diri. Kemudian koefisien determinasi (r^2) berdasarkan hasil analisa data diatas adalah 0,05 yang berarti sumbangan efektif dari diskriminasi yang berimbas pada harga

diri seseorang sebesar 5% sedangkan pengaruh faktor lain terhadap harga diri sendiri sebanyak 95 %.Maka dari itu secara tidak langsung hasil uji korelasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui uji coba *product moment* ditemui adanya hubungan negatif antara diskriminasi dengan harga diri komunitas NTT di kota Malang dengan nilai koefisien korelasi (r) senilai -0,229 dan nilai signifikansi (p) yaitu sebesar 0,022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan hubungan antara diskriminasi yang diterima dari mahasiswa komunitas NTT kota Malang dengan harga diri yang dimiliki sebagaimana terpapar dalam hasil analisa. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Bourguignon, Seron, Yzerbyt & Herman (1998), dimana mengungkapkan adanya hubungan antara penerima diskriminasi dan harga diri, akan tetapi penelitian ini lebih berarah pada bagaimana responden menghadapi perlakuan tersebut responden lebih memilih menghadapi penerimaan perlakuan tersebut bersama kelompoknya atau menerima secara individual, dan dari hasil penelitian mengungkapkan responden lebih memilih menerima secara berkelompok dari pada secara sendiri.

Branscombe, Schmitt dan Harvey (1999) dimana penelitian ini mengenai perspektive diskriminasi dengan subyek penelitian berupa suku Afrika Amerika yang berkaitan dengan implikasi grup dan *wellbeing* untuk membuktikan proses pemeliharaannya di kedua negara yang sedang berselisih ini. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif dari penerimaan perilaku diskriminasi terhadap harga diri pada masyarakat minoritas dari kedua belah pihak, akan tetapi pada minoritas yang sudah mengalami perilaku diskriminasi kemudian mengalami lagi hal tersebut mereka cenderung merasa lebih bersikap positif untuk menata kehidupannya kedepannya. Penelitian ini menghasilkan sikap positif dalam prasangka dari kelompok mayoritas keminoritasnya. Meskipun tidak sejalan akan tetapi penelitian ini menyatakan penerimaan perlakuan diskriminasi yang dilakukan justru menciptakan efek yang positif sehingga peningkatan harga diri pada kelompok minoritas yang mengalami perlakuan tersebut, kelompok ini justru menjadikan perlakuan tersebut sebagai suatu dorongan positif mereka untuk lebih baik.

Williams (dalam Putra & Pitaloka, 2012) sendiri mengungkapkan adanya hubungan antara prasangka dan diskriminasi yang berimbas pada self esteem atau harga diri seseorang hal ini dikarenakan akibat dari prasangka dan diskriminasi yang memunculkan pengucilan sosial baik sengaja atau tidak menyebabkan penurunan self esteem atau harga diri dan beberapa hal negatif lainnya seperti memicu kemarahan, berinteraksi tidak tepat, depresi, cemas merasa kalah.

Dari pengucilan yang berasal dari prasangka dan diskriminasi ini secara tidak langsung mencelaskan tentang hubungan dari kedua variabel yang diteliti oleh peneliti, dapat diketahui adapun pengertian dari harga diri dari Rosenberg (dalam Hidayat, 2012) bahwa harga diri merupakan sumber dari semua tingkah laku yang ditampilkan individu. Demikian pula menurut Lerner dan Spainer (dalam Gufron & Risnawita, 2010) harga diri merupakan tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Kedua hal yang berkaitan ini di latar belakang oleh keadaan sosial yang diterima oleh si individu yang turut berperan aktif dalam pembentukan harga dirinya. Jika ia menerima hal yang baik maka harga diri memiliki tingkat yang lebih naik dari pada individu yang mengalami hal yang negatif. Tapi tidak hanya itu saja bagaimana si individu berperan dalam membentuk harga

diri juga tercermin dari bagaimana penerimaan negatif yang terjadi secara berkelompok dan sendirian (Bourguignon, Seron, dkk., 1998).

Prasangka dari seseorang terhadap kelompok mayoritas dari kelompok aslinya yang minoritas sendiri bisa menciptakan perilaku self esteem yang cenderung untuk menjauhi kelompok tersebut dari pada memilih untuk berinteraksi dengan kelompok yang lebih besar dari kelompoknya (Srisayekti, Setiady & Sanitoso, 2015).

Kemudian peneliti juga memaparkan tabel zscore dan tsore dari diskriminasi dan harga diri dimana untuk mengukur seberapa besar subjek atau responden menerima perlakuan diskriminasi dan melihat sejauh mana perlakuan tersebut berimbas pada harga diri yang dimiliki oleh subyek tersebut. Tingkat penerimaan perlakuan diskriminasi oleh subjek cenderung positif, sebesar 56 subjek (56%). Begitupula dengan harga diri 47 subjek (47%) memiliki harga diri yang tinggi. Bila di lihat maka terpapar pada tabel yang di dapatkan tersebut bahwa penerimaan diskriminasi yang positif besar menciptakan harga diri yang cenderung rendah. Selain itu penenliti juga melakukan pengukuran pada kedua variabel dengan maksud melihat hubungan dimana sebesar mana penerimaan perlakuan diskriminasi dan harga diri lalu di dapatkan hasil pada deskripsi frekuensi diskriminasi yakni 6% responden mengalami perlakuan diskriminasi yang rendah, kemudian pada kategori sedang reponden berada pada tingkat prosentase sebanyak 69% dan prosentase yang mengalami diskriminasi tinggi sebanyak 25%. Kemudian pada prosentase harga diri rendah sebanyak 4%, sedang 90% dan 6% untuk kategori tinggi.

Menurut Newman (dalam Mikarsa, 2009) bentuk diskriminasi di bagi menjadi lima bagian yakni a). Diskriminasi verbal (*Verbal expression*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghina atau dengan kata-kat, b) Penghindaran (*avoidance*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghindari atau menjauhi seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak disukai, c) Pengeluaran (*exclusion*), diskriminasi ini dijalankan dengan cara tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu dalam kelompoknya, d) Diskriminasi fisik (*physical abuse*), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menyakiti, memukul atau menyerang dan yang etarkhir yakni e) Diskriminasi lewat pembasmian (*extinction*), perlakuan diskriminasi dengan cara membasmis atau melakukan pembunuhan besar-besaran. Bentuk dari Newan ini dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengukur sejauh mana subyek menerima perlakuan diskriminasi dari lingkungan atau etnis lain disekitar subyek, akan tetapi peneliti hanya mengambil 4 bentuk yakni diskriminasi dalam bentuk verbal, penghindaran, pengeluaran, dan fisik. Sedangkan untuk pengukuran pada variabel kedua di gunakan teori Rosenberg (1991) juga menyatakan bahwa aspek harga diri ada 2 yakni penerimaan diri dan penghormatan diri. Dimana kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yakni a). Dimensi akademik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu b) Dimensi sosial yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu c) Dimensi emosional yaitu keterlibatan individu terhadap emosi individu d) Dimensi keluarga yaitu mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga e) Dimensi fisik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu. Adapun sumber-sumber pembentukan harga diri adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap performance, dan perbandingan sosial Michener & Delamater, 1999 (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Kemudian dari itu pandangan pandangan Rosenberg (1965), dua hal yang berperan dalam pembentukan harga-diri (*self-esteem*), adalah *reflected appraisals* dan komparasi sosial (*social comparisons*). Mereka yang memiliki harga-diri (*self-esteem*) rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi, penggunaan narkoba, dan dekat dengan

kekerasan. Harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi membantu me-ningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasa-an puas pada diri seseorang (Baumeister dkk., 2003; dalam Myers, 2005). Terlihat bahwa harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan harga-diri (*self-esteem*) tinggi dikatakan memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu memiliki kemampuan untuk bangkit kembali, dengan cara mengatasi tekanan yang dialami. Namun demikian, seseorang dengan harga-diri (*self-esteem*) tinggi bisa saja suatu saat mengalami ke-gagalan atau kekecewaan yang membuat harga-diri (*self-esteem*) mereka menurun.

Kondisi inilah yang dikenal sebagai harga-diri (*self-esteem*) yang terancam. Pada kondisi tersebut harga-diri (*self-esteem*) dapat mengalami penurunan. Kedua hal yang di diukur tersebut secara tidak langsung saling berhubungan dengan pembuktian penelitian terdahulu meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Brosombe mengungkapkan penerimaan diskriminasi yang tinggi justru menciptakan harga diri yang tinggi pula, selain itu dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga mengungkapkan hal yang sama dimana secara tidak langsung diskriminasi berhubungan dengan harga diri seseorang seperti yang tertera dalam hasil penelitian mengenai korelasi dengan alat bantu *spss* yang di ukur oleh peneliti menunjukan angka koefisien determinasi (r) senilai -0.0229 yang berarti hubungan antara diskriminasi dengan harga diri yakni semakin besar penerimaan perlakuan diskriminasi maka semakin rendah harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa komunitas NTT di kota Malang.

Maka dari itu diketahui dari analisis data sumbangan efektif diskriminasi 5% terhadap harga diri, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,05. Hal ini berarti masih terdapat 95% faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga diri seseorang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cassidy, C.O Rory, Connor, Howedan Warden (2004) mereka mengungkapkan dalam pembentukan harga diri seseorang dapat terjadi karena tindakan diskriminasi, stress, tekanan sosial yang bisa berarah pada gangguan mental seseorang.

Adapun kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini yakni di lakukan dengan jangka waktu yang cukup lama di karenakan keterbatasan subyek seperti waktu mencari subyek cukup lama, setiap kali peneliti berkunjung ke sekret atau melakukan perjanjian untuk bertemu dengan beberapa pengurus rata-rata dalam perjalanan beberapa pengurus tidak bisa bertemu. Adapula beberapa komunitas dari NTT yang tidak bisa tersentuh oleh peneliti di karenakan peneliti yang sudah berusaha mencari informasi seperti melalui jejaring sosial tetapi tidak di respon, peneliti juga kesulitan mencari jumlah komunitas di beberapa Dinas seperti DPPO, Pendidikan akan tetapi sebelum berhasil memasukan surat kebanyakan dari dinas menyatakan tidak memiliki informasi untuk data tersebut. peneliti juga menyadari sangat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara diskriminasi dengan harga diri yang dimiliki oleh komunitas NTT yang berada di kota Malang dengan nilai koefisien korelasi (r) senilai -0.0229 dan taraf signifikansi (p) 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam komunitas NTT jika mengalami perlakuan diskriminasi yang tinggi maka harga diri yang dimiliki pun akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya.

Implikasi yang dapat di berikan dari penelitian ini yakni di harapkan masing-masing orda atau organisasi daerah pada komunitas NTT ini dapat lebih membangun kerekatan sesama anggota sehingga bila salah satu anggota atau komunitas itu sendiri mengalami perlakuan diskriminasi mereka dapat mengatasi secara bersama dan berkelompok seperti pada penelitian lain atau terdahulu, hal tersebut dapat menciptakan penurunan harga diri yang tidak terlalu mainstream karena di terima secara kelompok dari pada individual. Dengan demikian apa bila terjadi perlakuan diskriminasi lagi komunitas lebih bisa membangun presepsi yang positif baik bagi sesama anggota atau pada etnis lain yang melakukan tindakan tersebut pada komunitas NTT tentunya. Kemudian selain itu diharapkan untuk memiliki tindakan yang lebih positif lagi dan belajar sebanyak-banyaknya baik dari lingkungan tempat tinggal atau kampus agar individu yang berada pada komunitas ini bisa mencuri ilmu yang banyak baik dalam segala hal dan dapat menerapkan ilmu yang didapat tersebut di daerah asal subyek khususnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. H. (2007). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta: Jakarta
- Adilia, Dewi, M. (2010). *Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Syarifudin Hidayatullah Jakarta*. Jakarta.
- Ardilla, Fauziyah & Ike, Herdiana. (2013). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol.2 No.01., Feburari 2013. UNAIR: Surabaya.
- Alo, Liliweri. (2005). *Dasar-dasar komunikasi antar budaya* .Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Asiyah, Nur S., Fauziya, Nailatinh. (2011). *Diskriminasi sosial pada mantan narapidana teroris dan keluarganya (studi kasus pada eluarga pondok pesantren al islam tenggulun solokuro lamongan)*. Soffy Balgies.
- Azwar, Saifuddin.(2013). *Penyusunan skala psikologi, Edisi 2*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin.(2014). *Metode penelitian, edisi 1*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bourguignon David., Seron Eleonore., Yzerbyt Vincent Herman Ginette. (1985). *Perceived group and personal discrimination : Differential effects on personal self-esteem. Belgia* : Universitas Katolik Louvain di Belgia.
- Branden, N. (2001).*Kiat jitu meningkatkan harga diri*. Alih Bahasa oleh. Hermer. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Branscombe, Schmitt dan Harvey. (1999). Perceiving Pervasive Discrimination Among African Americans: Implications for Group Identification and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.77. No.1. 135-149., University of kansas dan Saint Louis University: Kansas

- Cassidy, Clare., Connor, O., Howe, Christine., & Warden, David. (2004). Perceived diskrimination and psychological distress: the role of personal and ethnic self-esteem. *Journal of counseling psychology*, 51, 329-339.
- Dayakisni, T., Hudaniah. (2001). *Psikologi sosial buku* (cetakan pertama). Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T., Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial buku* (cetakan keempat). Malang: UMM Press.
- Eka, Idamiyah, P., Cet., soluis. (2012). *Psikologi prasangka*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fulthoni. (2009). *Memahami diskriminasi*. Jakarta: ILRC.
- Gufron, Nur. M., Risnawita., S., Rini. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Histori, Etno. (2012). *Bagaimana rasa takut*. Minggu 10 april, 2012. Yogyakarta <http://kompasmuda.com/2015/10/06/diskriminasi-terjadi-di-kampus/>. (Di akses 26 Maret 2016)
- Hidayat, Nur, T. (2012). *Perbedaan tingkat harga diri antara pelaku bullying dan bukan bullying pada remaja*. Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi
- Kuncoro, Joko. (2008). *Prasangka dan diskriminasi*. Unisula: Malang
- Koswara. (1991), *Teori-teori kepribadian*. Bandung : Eresco.
- Major, Brendar., Quinton , Wendy, J., Schmaderb., Toni. 2002. *Attributions to discrimination and self-esteem: Impact of group identification and situational ambiguity*, (220-231) Juni 2003 *Journal of Experimental Social Psychology* Departeme 39. Accessed on Maret 23, 2016 from <http://Article in Journal of Experimental Social Psychology.com>
- MA., Danandjaja, Jame. (2003). *Diskriminasi terhadap minoritas masih merupakan masalah aktual di indonesia sehingga perlu ditanggulangi segera*. Bogor
- Majalah Suar.* (2003). edisi 02 Jakarta. (di akses pada tanggal 26 mei 2016)
- Mikarsa., Lestari, Hera. (2009). *Pendidikan Anak Di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta: Jurnal
- Mruk. (1995). *History of self-esteem*. Flinders education. (Di akses pada tanggal 3 Mei 2016)
- Purwanto. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santhos, Fauza, H., Hakim, Moh, Abdul. (2012). *Deprivasi relatif dan prasangka antar kelompok* ., Vol. 39 (121-128)., Jurnal Psikologi. Juni 2012. UGM: Yogyakarta
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sarwono, sarlito, w. (2006). *Psikologi prasangka orang Indonesia*. PT Raja Rafindo Persada. Jakarta

Sarwono, surlito, w. (2010). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta; Rajawali Pers

Srisayekti, Wilis., Setiady, A.D., Sanitioso, Rasyid, Bo. (2015). *Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*. Jurnal Psikologi., Vol. 42 (141-156)., 2 Agustus 2015. Universitas Padjadjaran. Bandung.

Sunarto. (2004). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: AMUS.

Sugiono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 20. Bandung: Alfabeta Cv

Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press

http://HistoriEtno.com/2012/bagaimana_rasa_takut/. (Di akses 26 Maret 2016)

<http://kompasmuda.com/2015/10/06/diskriminasi-terjadi-di-kampus/>. (Diakses 15 Maret 2016)

http://terasNTT.com/2007/berpotensi_konflik_dengan_masyarakat_Malang_mahasiswa_NTT_temui_wawali/. (Diakses 02 Maret 2016)



Lampiran 1. Blue Print Skala Penelitian

Tabel 1.2

Blue print skala diskriminasi:

Indikator	Item		Jumlah
	Favourable	unfavourable	
Bentuk Verbal	3	2	5
Bentuk penghindaran	2	3	5
Bentuk pengeluaran	2	3	5
Bentuk fisik	3	2	5
Jumlah	10	10	20

Tabel 1.3

Blue print skala harga diri:

Indikator	Item		Jumlah
	Favourable	unfavourable	
Dimensi akademik	3	2	5
Dimensi sosial	3	2	5
Dimensi emosial	2	3	5
Dimensi keluarga	2	3	5
Dimensi fisik	2	3	5
Jumlah	12	13	25

Tabel 1.4

Instrumen Penelitian:

No	Faktor penelitian Diskriminasi	Pernyataan	Favorable	Unfavorable
1.	Diskriminasi verbal (<i>Verbal exspression</i>), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghina atau dengan kata-kata.	a. Saya selalu di cemoh ketika penampilan saya sehari-hari menarik.	√	
		b. Saya mendapat sindiran tidak menyenangkan	√	
		c. Saya tidak pernah mendapatkan cemohan yang tidak menyenangkan		√
		d. Saya di ejek ketika berada di lingkungan tertentu	√	
		e. Saya tidak peduli dengan ejekan orang		√

2.	Penghindaran (<i>avoidance</i>), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghindari atau menjauhi seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak disukai.	a. Saya di jauhi dari kelompok tertentu di luar lingkungan komunitas saya.	√	
		b. Orang-orang yang tidak berasal dari daerah saya kurang mendengarkan pendapat saya.	√	
		c. Orang-orang menerima saya di dalam club selain di dalam komunitas kelompok saya		√
		d. Saya di jauhi oleh orang-orang di sekitar saya.	√	
		e. Saya tidak pernah di jauhi oleh orang lain.		√
3.	Pengeluaran (<i>exclusion</i>), diskriminasi ini dijalankan dengan cara tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu dalam kelompoknya.	a. Beberapa kali saya dikeluarkan dalam club yang sedang saya jalani tanpa mengetahui penyebabnya	√	
		b. Dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu kelompok saya beberapa kali di abaikan.	√	
		c. Saya mengetahui beberapa orang yang berada dengan satu komunitas dengan saya cenderung ingin mengeluarkan saya.	√	
		d. Saya tidak pernah di dikeluarkan dalam club yang sedang saya jalani secara tiba-tiba		√
		e. Saya tidak pernah di jauhi dalam kelompok.		√
4.	Fisik Diskriminasi fisik (<i>physical abuse</i>), diskriminasi yang dijalankan dengan cara menyakiti, memukul atau menyerang.	a. Saya di pukul tanpa alasan yang jelas oleh orang yang tidak saya kenal.	√	
		b. Beberapa kali saya di lempari botol tanpa ada orang yang mengakui melakukan hal itu	√	
		c. Saya tidak pernah menerima perlakuan kasar dari orang sekitar lingkungan saya		√
		d. Saya pernah di sakiti secara fisik oleh komunitas di luar kelompok etnis saya.	√	
		e. Saya tidak pernah di pernah di pukul oleh orang yang tidak saya kenal		√
No	Aspek penelitian	Pernyataan	Favorable	Unfavorable

	Harga Diri			
1.	Dimensi akademik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.	a. Secara umum saya merasa sebagai bagian dari orang-orang yang gagal		√
		b. Secara umum saya puas dengan kemampuan saya	√	
		c. Saya mampu menyelesaikan tugas saya dengan baik.	√	
		d. Saya bahagia melihat hasil kerja saya dalam menyelesaikan tugas walau tidak sebaik orang lain	√	
		e. Saya tidak suka dengan hasil kerja tugas saya apapun itu		√
2.	Dimensi sosial yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.	a. Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain		√
		b. Saya merasa semua orang sekita saya memandang rendah diri saya	√	
		c. Saya merasa keberadaan saya di anggap hadir oleh orang lain	√	
		d. Saya merasa pendapat saya di dengarkan oleh orang lain		√
		e. Saya sering berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik	√	
3.	Dimensi emosional yaitu keterlibatan individu terhadap emosi individu.	a. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	√	
		b. Saya memiliki pandangan negatif terhadap diri syaa		√
		c. Saya merasa puas dengan diri saya sendiri	√	
		d. Saya merasa tidak puas dengan diri saya sendiri		√
		e. Saya sering merasa muak pada diri saya sendiri		√
4	Dimensi keluarga yaitu mengacu pada keterlibatan individu	a. Saya mampu melakukan sebaik seperti kebanyakan orang-orang lakukan		√

	dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.	b. Saya seringkali merasa tidak berguna	√	
		c. Saya merasa semua yang ada disekeliling saya hanya untuk memanfaatkan kelebihan saya	√	
		d. Saya sering berkumpul dan menceritakan hal penting dengan orang terdekat saya.		√
		e. Saya seringkali merasa kehadiran diri saya dalam keluarga penting		√
5	Dimensi fisik yaitu mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.	a. Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan		√
		b. Saya merasa percaya diri dengan keadaan fisik saya	√	
		c. Saya mendapat komentar positif mengenai penampilan saya		√
		d. Saya merasa penampilan saya menarik		√
		e. Saya merasa memiliki kualitas kepribadian yang baik	√	

Lampiran II. Skala Try Out

Nama/ Inisial :
 Asal Daerah :
 Usia :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan pada lembar berikut dengan teliti, kemudian jawablah dengan sejujur-juurnya sesuai dengan keadaan Anda.
3. Skala ini bukan suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban Anda adalah benar apabila diisi sesuai dengan keadaan Anda.
4. Jawablah semua pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Pilihlah salah satu dari empat jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda, kemudian beritanda (X) pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu di cemooh ketika penampilan saya sehari-hari menarik.				
2	Saya mendapat sindiran tidak menyenangkan				
3	Saya tidak pernah mendapatkan cemoohan yang tidak menyenangkan				
4	Saya di ejek ketika berada di lingkungan tertentu				
5	Saya tidak peduli dengan ejekan orang				
6	Saya di jauhi dari kelompok tertentu di luar lingkungan komunitas saya.				
7	Orang-orang yang tidak berasal dari daerah saya kurang mendengarkan pendapat saya.				
8	Orang-orang menerima saya di dalam club selain di dalam komunitas kelompok saya				
9	Saya di jauhi oleh orang-orang di sekitar saya.				
10	Saya tidak pernah di jauhi oleh orang lain.				
11	Beberapa kali saya dikeluarkan dalam club yang sedang saya jalani tanpa mengetahui penyebabnya				
12	Dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu kelompok saya beberapa kali di abaikan.				
13	Saya mengetahui beberapa orang yang berada dengan satu komunitas dengan saya cenderung ingin mengeluarkan saya.				
14	Saya tidak pernah di dikeluarkan dalam club yang sedang saya jalani secara tiba-tiba				
15	Saya tidak pernah di jauhi dalam kelompok.				

16	Saya di pukul tanpa alasan yang jelas oleh orang yang tidak saya kenal.				
17	Beberapa kali saya di lempari botol tanpa ada orang yang mengakui melakukan hal itu				
18	Saya tidak pernah menerima perlakuan kasar dari orang sekitar lingkungan saya				
19	Saya pernah di sakiti secara fisik oleh komunitas di luar kelompok etnis saya.				
20	Saya tidak pernah di pernah di pukul oleh orang yang tidak saya kenal				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Secara umum saya merasa sebagai bagian dari orang-orang yang gagal				
2.	Secara umum saya puas dengan kemampuan saya				
3.	Saya mampu menyelesaikan tugas saya dengan baik.				
4.	Saya bahagia melihat hasil kerja saya dalam menyelesaikan tugas walau tidak sebaik orang lain				
5.	Saya tidak suka dengan hasil kerja tugas saya apapun itu				
6.	Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain				
7.	Saya merasa semua orang sekita saya memandang rendah diri saya				
8.	Saya merasa keberadaan saya di anggap hadir oleh orang lain				
9.	Saya merasa pendapat saya di dengarkan oleh orang lain				
10.	Saya sering berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik				
11.	Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.				
12.	Saya memiliki pandangan negatif terhdap diri saya				
13.	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
14.	Saya merasa tidak puas dengan diri saya sendiri				
15.	Saya sering merasa muak pada diri saya sendiri				
16.	Saya mampu melakukan sebaik seperti kebanyakan orang-orang lakukan				
17.	Saya seringkali merasa tidak berguna				
18.	Saya merasa semua yang ada disekeliling saya hanya untuk memanfaatkan kelebihan saya				
19.	Saya sering berkumpul dan menceritakan hal penting dengan orang terdekat saya.				
20.	Saya seringkali merasa kehadiran diri saya dalam keluarga penting				
21.	Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan				
22.	Saya merasa percaya diri dengan keadaan fisik saya				
23.	Saya mendapat komentar positif mengenai penampilan saya				
24.	Saya merasa penampilan saya menarik				
25.	Saya merasa memiliki kualitas kepribadian yang baik				

Lampiran III, hasil Try Out Skala

- Uji Validitas dan Reliabilitas

I. Validitas dan reabilitas skala try out diskriminasi

- Uji I

Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	47.30	48.337	.540	.807
i2	47.24	51.043	.405	.815
i3	47.00	51.224	.336	.817
i4	46.96	50.692	.356	.816
i5	46.66	53.535	.013	.836
i6	47.22	47.767	.603	.804
i7	47.04	49.876	.439	.812
i8	46.88	51.373	.223	.823
i9	47.24	46.594	.628	.801
i10	46.84	49.484	.463	.811
i11	47.40	48.163	.485	.809
i12	47.00	49.184	.412	.813
i13	47.18	48.314	.592	.805
i14	47.00	51.918	.197	.824
i15	46.80	52.204	.176	.824
i16	47.58	47.269	.585	.804
i17	47.42	46.616	.543	.805
i18	46.74	53.217	.084	.828
i19	47.46	46.294	.618	.801
i20	46.68	50.508	.244	.824

- Uji II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	30.70	36.704	.560	.860
i2	30.64	39.133	.425	.867
i3	30.40	40.000	.258	.874
i4	30.36	39.011	.347	.870
i6	30.62	35.873	.665	.855
i7	30.44	37.517	.529	.862
i9	30.64	35.215	.643	.855
i10	30.24	38.390	.401	.868
i11	30.80	35.959	.564	.860
i12	30.40	37.673	.404	.869
i13	30.58	36.698	.614	.858
i16	30.98	35.163	.671	.854
i17	30.82	34.804	.596	.859
i19	30.86	34.368	.694	.852

- Uji III

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	28.14	34.613	.546	.865
i2	28.08	36.810	.432	.870
i4	27.80	36.857	.331	.875
i6	28.06	33.690	.665	.858
i7	27.88	35.251	.533	.865
i9	28.08	33.096	.638	.859
i10	27.68	36.263	.384	.873
i11	28.24	33.533	.591	.862
i12	27.84	35.443	.403	.873
i13	28.02	34.428	.622	.861
i16	28.42	32.983	.673	.857
i17	28.26	32.564	.604	.862
i19	28.30	32.214	.696	.855

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Diskriminasi diketahui bahwa semua item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,25) atau nilai signifikansinya berdasarkan panduan pada tabel person dengan jumlah sample try out sebanyak 50 subyek, nilai ini lebih kecil dari taraf nyata setelah di uji coba sebanyak tiga kali sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid sebanyak 13 item. Nilai koefisien pada Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0,874. Dari 13 item ini di jadikan sebagai acuan skala Diskriminasi

II. Validitas dan Reabilitas Skala Try Out Hara Diri

- Uji I

Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.14	60.286	.293	.803
VAR00002	64.78	62.134	.179	.808
VAR00003	64.68	59.977	.378	.799
VAR00004	64.58	57.881	.518	.792
VAR00005	65.42	60.004	.333	.801
VAR00006	64.70	58.092	.547	.792
VAR00007	65.22	60.298	.295	.803
VAR00008	64.88	58.679	.450	.795
VAR00009	64.78	59.155	.507	.794
VAR00010	65.08	58.932	.481	.795
VAR00011	64.68	61.365	.224	.806
VAR00012	65.18	63.008	.082	.813
VAR00013	64.68	57.447	.527	.791
VAR00014	65.26	61.707	.202	.807
VAR00015	65.24	59.492	.336	.801
VAR00016	64.86	61.225	.247	.805
VAR00017	64.94	59.527	.383	.799
VAR00018	65.20	64.367	-.022	.816
VAR00019	64.68	58.222	.499	.793
VAR00020	64.82	59.334	.360	.800
VAR00021	64.84	59.484	.389	.798
VAR00022	64.72	61.716	.219	.806
VAR00023	64.86	58.776	.447	.796
VAR00024	64.90	59.480	.412	.798
VAR00025	64.76	60.880	.258	.805

- Uji II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.62	40.404	.348	.818
VAR00003	43.16	41.443	.296	.820
VAR00004	43.06	38.792	.540	.806
VAR00005	43.90	40.704	.335	.819
VAR00006	43.18	38.967	.572	.805
VAR00007	43.70	40.867	.304	.821
VAR00008	43.36	39.337	.484	.810
VAR00009	43.26	39.992	.517	.809
VAR00010	43.56	39.476	.529	.808
VAR00013	43.16	39.321	.455	.811
VAR00015	43.72	40.777	.289	.822
VAR00017	43.42	40.289	.388	.815
VAR00019	43.16	39.362	.490	.810
VAR00020	43.30	39.929	.384	.816
VAR00021	43.32	40.181	.403	.815
VAR00023	43.34	39.535	.468	.811
VAR00024	43.38	40.649	.374	.816

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Harga Diri diketahui bahwa semua item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,25) nilai ini lebih kecil dari taraf nyata setelah di uji coba sebanyak dua kali sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid sebanyak item. Nilai koefisien pada Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0,823. Dari 17 item ini di jadikan sebagai acuan skala Harga diri.

Lampiran IV, Skala Penelitian

Instrumen Penelitian:



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No.246 Telp (0341) 464318 Malang 65144



Pengantar :

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya Syakinah Tuhzuria Patiraja (201210230311268) mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, akan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Sehubungan dengan itu saya berharap kesediaan saudara/saudari untuk memberikan data penelitian saya dengan mengisi kuesioner ini. Perlu diketahui, pengisian kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak digunakan untuk keperluan lain. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiannya. Oleh sebab itu dimohon untuk tidak ragu-ragu untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan kondisi yang pernah saudara/saudari alami.. Atas kesediaan dan kerjasama saudara/saudari saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk mengerjakan

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan cara memberi "tanda silang" (X) pada kolom alternatif
 Jawaban yang disediakan sebagai berikut :
 SS = **Sangat Setuju**
 S = **Setuju**
 TS = **Tidak Setuju**
 STS = **Sangat Tidak Setuju**
3. Apabila anda ingin mengganti jawaban maka berilah tanda "sama dengan" (=) pada jawaban sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (x) pada jawaban yang baru.
4. Menjawab semua pernyataan tanpa ada satupun yang terlewatkan
5. Setelah semua pernyataan terjawab mohon serahkan kembali.

Identitas :

Nama/ Inisial :
 Asal Daerah :
 Nama komunitas yang diikuti saat ini:
 Usia :
 Jenis Kelamin :

SKALLA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu di cemooh ketika penampilan saya sehari-hari menarik.				
2	Saya mendapat sindiran tidak menyenangkan.				
3	Saya di ejek ketika berada di lingkungan tertentu.				
4	Saya di jauhi dari kelompok tertentu di luar lingkungan komunitas saya.				
5	Orang-orang yang tidak berasal dari daerah saya kurang mendengarkan pendapat saya.				
6	Saya di jauhi oleh orang-orang di sekitar saya.				
7	Saya tidak pernah di jauhi oleh orang lain.				
8	Beberapa kali saya dikeluarkan dalam club yang sedang saya jalani tanpa mengetahui penyebabnya				
9	Dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu kelompok saya beberapa kali di abaikan.				
10	Saya mengetahui beberapa orang yang berada satu komunitas dengan saya cenderung ingin mengeluarkan saya.				
11	Saya di pukul tanpa alasan yang jelas oleh orang yang tidak saya kenal.				
12	Beberapa kali saya di lempari botol tanpa ada orang yang mengakui melakukan hal itu				
13	Saya pernah di sakiti secara fisik oleh komunitas di luar kelompok etnis saya.				

SKALLA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Secara umum saya merasa sebagai bagian dari orang-orang yang gagal				
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas saya dengan baik.				
3.	Saya bahagia melihat hasil kerja saya dalam menyelesaikan tugas walau tidak sebaik orang lain				
4.	Saya tidak suka dengan hasil kerja tugas saya apapun itu				
5.	Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain				
6.	Saya merasa semua orang sekitar saya memandang rendah diri saya				
7.	Saya merasa keberadaan saya di anggap hadir oleh orang lain				
8.	Saya merasa pendapat saya di dengarkan oleh orang lain				
9.	Saya sering berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik				
10.	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
11.	Saya sering merasa muak pada diri saya sendiri				
12.	Saya sering kali merasa tidak berguna				
13.	Saya sering berkumpul dan menceritakan hal penting dengan orang terdekat saya.				

14.	Saya seringkali merasa kehadiran diri saya dalam keluarga penting				
15.	Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan				
16.	Saya mendapat komentar positif mengenai penampilan saya				
17.	Saya merasa penampilan saya menarik				



Lampiran V Tabulasi data penelitian di komunitas NTT di kota Malang:

Diskriminasi

1	Subyek	Nama	A.D	Usia	Jk	N.Komunitas	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	Jumlah
2	subyek 1	Sem	maumere	23	laki-laki	IKMM	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	43
3	subyek 2	Y.L	maumere	22	Perempu	IKMM	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	38
4	subyek 3	A.S.A	maumere	18	laki-laki	IKMM	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	43
5	subyek 4	S.P.R	maumere	19	laki-laki	IKMM	3	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	3	37
6	subyek 5	S	maumere	23		IKMM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
7	subyek 6	KA	maumere	22	laki-laki	IKMM	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34
8	subyek 7	PA	maumere	19	laki-laki	IKMM	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	34
9	subyek 8	QL	maumere	22	laki-laki	IKMM	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	32
10	subyek 9	Ali	maumere	24	laki-laki	IKMM	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42
11	subyek 10	Fahmi	maumere	23	laki-laki	IKMM	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	38
12	subyek 11	TA	maumere	19	laki-laki	IKMM	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	26
13	subyek 12	Irna	maumere	21	Perempu	IKMM	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	36
14	subyek 13	A.Bere	maumere	19	laki-laki	IKMM	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	36
15	subyek 14	A	maumere	19	laki-laki	IKMM	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	36
16	subyek 15	Tiles	maumere	20	laki-laki	IKMM	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	4	38
17	subyek 16	A.S	sumba	19	laki-laki	IPPMAS	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	33
18	subyek 17	C.L	sumba	21	laki-laki	IPPMAS	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	36
19	subyek 18	H.A.M	sumba	19	Perempu	IPPMAS	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	38
20	subyek 19	E.C	sumba	24	perempu	IPPMAS	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
21	subyek 20	A.H	sumba	22	laki-laki	IPPMAS	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	39
22	subyek 21	Pricilia	sumba	19	Perempu	IPPMAS	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	43
23	subyek 22	Alfian	sumba	20	laki-laki	IPPMAS	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	2	34
24	subyek 23	M.R	sumba	21	laki-laki	IPPMAS	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	43
25	subyek 24	Susy. B	sumba	23	Perempu	IPPMAS	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	44
26	subyek 25	K.M.F	sumba	21	laki-laki	IPPMAS	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	2	2	37
27	subyek 26	F.X.N	sumba	20	laki-laki	IPPMAS	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	41
28	subyek 27	M.M.N	sumba	19	Perempu	IPPMAS	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	4	39
29	subyek 28	N.E.P	sumba	22	Perempu	IPPMAS	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	41
30	subyek 29	R.Y.P	sumba	22	Perempu	IPPMAS	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	38
31	subyek 30	I.N.H	sumba	22	Perempu	IPPMAS	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	37
32	subyek 31	B.L.K	sumba	21	laki-laki	IPPMAS	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	37
33	subyek 32	S	sumba	21	Perempu	IPPMAS	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	40
34	subyek 33	A.L	sumba	21	laki-laki	IPPMAS	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	36

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
35	subyek 34	J.A.B	sumba	21	Perempu	IPPMASI	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	36
36	subyek 35	F.A.R	sumba	23	laki-laki	IPPMASI	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	36
37	subyek 36	L	Adonara	19	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	29
38	subyek 37	Z	Adonara	21	Perempu	I.K.Panusa	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	27
39	subyek 38	ADL	Adonara	20	Perempu	I.K.Panusa	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	30
40	subyek 39	B	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	2	3	3	36
41	subyek 40	R	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	3	3	3	3	2	3	1	4	4	1	3	2	2	34
42	subyek 41	M	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
43	subyek 42	K	Adonara	21	Perempu	I.K.Panusa	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	41
44	subyek 43	A	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
45	subyek 44	T	Adonara	23	Perempu	I.K.Panusa	1	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	31
46	subyek 45	V.S	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	1	2	3	1	2	3	4	4	3	2	2	31
47	subyek 46	D.R	Adonara	21	Perempu	I.K.Panusa	4	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3	4	4	39
48	subyek 47	RR	Adonara	20	Perempu	I.K.Panusa	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	4	3	32
49	subyek 48	K	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	36
50	subyek 49	U	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	41
51	subyek 50	G	Adonara	21	Perempu	I.K.Panusa	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	2	28
52	subyek 51	Q	Adonara	22	Perempu	I.K.Panusa	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	38
53	subyek 52	W	Adonara	22	Perempu	I.K.Panusa	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	42
54	subyek 53	D	Adonara	24	laki-laki	I.K.Panusa	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	34
55	subyek 54	M	Adonara	24	laki-laki	I.K.Panusa	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	33
56	subyek 55	R	Adonara	22	Perempu	I.K.Panusa	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	31
57	subyek 56	w	lewoleba	22	Perempu	lekot	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	42
58	subyek 57	K	lewoleba	21	Perempu	lekot	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	28
59	subyek 58	I	lewoleba	21	laki-laki	lekot	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	30
60	subyek 59	N	lewoleba	21	Perempu	lekot	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	30
61	subyek 60	N	lewoleba	21	Perempu	lekot	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	1	1	4	28
62	subyek 61	L	lewoleba	20	Perempu	lekot	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	37
63	subyek 62	F	lewoleba	20	laki-laki	lekot	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	4	31
64	subyek 63	R	lewoleba	19	laki-laki	lekot	2	3	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	25
65	subyek 64	U	lewoleba	20	Perempu	lekot	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	33
66	subyek 65	H	lewoleba	20	Perempu	lekot	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	31
67	subyek 66	N	lewoleba	20	Perempu	lekot	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	34
68	subyek 67	I.R	lewoleba	23	Perempu	lekot	2	3	3	1	1	1	3	1	4	4	1	1	1	26

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
69	subyek 68	D.M.P	Iewoleba	18	Perempuan	Iekot	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
70	subyek 69	M	Iewoleba	20	Perempuan	Iekot	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	2	37
71	subyek 70	S	solor	21	Perempuan	IKLS	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	1	34
72	subyek 71	R	solor	22	Perempuan	IKLS	3	3	1	2	3	2	3	1	3	4	1	1	3	30
73	subyek 72	K.A	solor	20	Perempuan	IKLS	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	31
74	subyek 73	C.P.S	solor	20	Perempuan	IKLS	4	3	2	4	2	2	4	1	4	2	2	2	1	33
75	subyek 74	M.A.A	solor	20	Iaki-Iaki	IKLS	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	31
76	subyek 75	U	solor	19	Iaki-Iaki	IKLS	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	36
77	subyek 76	M.B	solor	21	Perempuan	IKLS	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	38
78	subyek 77	R.S.B	solor	25	Iaki-Iaki	IKLS	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	36
79	subyek 78	H.J	solor	21	Iaki-Iaki	IKLS	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41
80	subyek 79	A.L	solor	18	Perempuan	IKLS	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	34
81	subyek 80	SA	solor	23	Perempuan	IKLS	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	29
82	subyek 81	A	solor	22	Perempuan	IKLS	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	40
83	subyek 82	K.A	solor	21	Perempuan	IKLS	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	19
84	subyek 83	I.D	solor	18	Perempuan	IKLS	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	38
85	subyek 84	IR	solor	21	Perempuan	IKLS	1	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	31
86	subyek 85	M.A.A	Iamahala	20	Perempuan	Formal	2	2	2	3	4	1	2	2	4	3	2	1	3	31
87	subyek 86	Ina	Iamahala	18	Perempuan	Formal	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	48
88	subyek 87	ira wati	Iamahala	22	Perempuan	Formal	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	43
89	subyek 88	L.T	Iamahala	19	Iaki-Iaki	Formal	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	43
90	subyek 89	M.M	Iamahala	18	Perempuan	Formal	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	43
91	subyek 90	N.Seha	Iamahala	18	Perempuan	Formal	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	35
92	subyek 91	Mina Ali	Iamahala	22	Perempuan	Formal	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	40
93	subyek 92	Haji	Iamahala	24	Iaki-Iaki	Formal	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	42
94	subyek 93	Leon	Iamahala	22	Iaki-Iaki	Formal	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	46
95	subyek 94	M.L	Iamahala	19	Iaki-Iaki	Formal	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	25
96	subyek 95	Roland	Iamahala	20	Iaki-Iaki	Formal	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	36
97	subyek 96	Jummy	Iamahala	21	Perempuan	Formal	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	26
98	subyek 97	Wardah	Iamahala	21	Perempuan	Formal	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	34
99	subyek 98	Nurul	Iamahala	21	Perempuan	Formal	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42
100	subyek 99	S.Arafah	Iamahala	24	Perempuan	Formal	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	46
101	subyek 100	U.S.A	Iamahala	23	Perempuan	Formal	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	43
102																				

sil input data skala harga diri:

1	Subyek	Nama	A.D	Usia	Jk	N.Komunitas	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	JMLH
2	subyek 1	Sem	maumere	23	laki-laki	IKMM	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	37
3	subyek 2	Y.L	maumere	22	Perempuan	IKMM	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	38
4	subyek 3	A.S.A	maumere	18	laki-laki	IKMM	2	2	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	41
5	subyek 4	S.P.R	maumere	19	laki-laki	IKMM	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	33
6	subyek 5	S	maumere	23	perempuan	IKMM	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	35
7	subyek 6	KA	maumere	22	laki-laki	IKMM	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	1	41
8	subyek 7	PA	maumere	19	laki-laki	IKMM	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1	36
9	subyek 8	QL	maumere	22	laki-laki	IKMM	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	37
10	subyek 9	Ali	maumere	24	laki-laki	IKMM	2	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	34
11	subyek 10	Fahmi	maumere	23	laki-laki	IKMM	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	37
12	subyek 11	TA	maumere	19	laki-laki	IKMM	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	3	1	2	1	2	37
13	subyek 12	Irna	maumere	21	Perempuan	IKMM	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	40
14	subyek 13	A.Bere	maumere	19	laki-laki	IKMM	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	1	1	1	2	2	39
15	subyek 14	A	maumere	19	laki-laki	IKMM	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	39
16	subyek 15	Tiles	maumere	20	laki-laki	IKMM	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	3	3	1	3	3	40
17	subyek 16	A.S	sumba	19	laki-laki	IPPMASTI	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	1	3	2	1	1	2	2	43
18	subyek 17	C.L	sumba	21	laki-laki	IPPMASTI	1	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	39
19	subyek 18	H.A.M	sumba	19	Perempuan	IPPMASTI	1	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	1	2	1	35
20	subyek 19	E.C	sumba	24	perempuan	IPPMASTI	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	4	2	2	3	44
21	subyek 20	A.H	sumba	22	laki-laki	IPPMASTI	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	42
22	subyek 21	Pricilia	sumba	19	Perempuan	IPPMASTI	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	33
23	subyek 22	Alfian	sumba	20	laki-laki	IPPMASTI	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41
24	subyek 23	M.R	sumba	21	laki-laki	IPPMASTI	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	3	4	3	3	3	2	38
25	subyek 24	Susy. B	sumba	23	Perempuan	IPPMASTI	1	3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	41
26	subyek 25	K.M.F	sumba	21	laki-laki	IPPMASTI	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	4	3	2	3	2	39
27	subyek 26	F.X.N	sumba	20	laki-laki	IPPMASTI	3	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2	2	1	1	2	42
28	subyek 27	M.M.N	sumba	19	Perempuan	IPPMASTI	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	2	2	36
29	subyek 28	N.E.P	sumba	22	Perempuan	IPPMASTI	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	39
30	subyek 29	R.Y.P	sumba	22	Perempuan	IPPMASTI	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	47
31	subyek 30	I.N.H	sumba	22	Perempuan	IPPMASTI	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	46
32	subyek 31	R.I.K	sumba	21	laki-laki	IPPMASTI	3	3	1	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	47

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
33	subyek 32	S	sumba	21	Perempua	IPPMASI	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	1	42
34	subyek 33	A.L	sumba	21	laki-laki	IPPMASI	2	4	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	2	42
35	subyek 34	J.A.B	sumba	21	Perempua	IPPMASI	2	4	1	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	42
36	subyek 35	F.A.R	sumba	23	laki-laki	IPPMASI	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	42
37	subyek 36	L	Adonara	19	laki-laki	I.K.Panusa	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	41
38	subyek 37	Z	Adonara	21	Perempuar	I.K.Panusa	2	3	3	4	3	1	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	2	41
39	subyek 38	ADL	Adonara	20	Perempuar	I.K.Panusa	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	39
40	subyek 39	B	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	3	1	1	3	1	2	1	3	3	2	2	4	2	1	3	3	4	39
41	subyek 40	R	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37
42	subyek 41	M	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	40
43	subyek 42	K	Adonara	21	Perempuar	I.K.Panusa	1	4	3	1	2	4	3	2	2	4	1	1	4	2	1	4	3	42
44	subyek 43	A	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	36
45	subyek 44	T	Adonara	23	Perempuar	I.K.Panusa	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	42
46	subyek 45	V.S	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	41
47	subyek 46	D.R	Adonara	21	Perempuar	I.K.Panusa	2	3	4	2	2	3	4	2	1	2	3	1	4	4	1	4	4	46
48	subyek 47	RR	Adonara	20	Perempuar	I.K.Panusa	1	3	4	1	1	4	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	3	41
49	subyek 48	K	Adonara	22	laki-laki	I.K.Panusa	1	2	4	3	2	4	2	1	2	3	1	2	3	3	2	4	3	42
50	subyek 49	U	Adonara	23	laki-laki	I.K.Panusa	1	3	4	2	1	3	4	2	1	4	2	2	4	3	1	4	3	44
51	subyek 50	G	Adonara	21	Perempuar	I.K.Panusa	2	4	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	47
52	subyek 51	Q	Adonara	22	Perempuar	I.K.Panusa	1	3	2	1	1	4	2	2	2	4	1	2	3	3	2	3	2	38
53	subyek 52	W	Adonara	22	Perempuar	I.K.Panusa	2	2	3	3	1	3	2	2	2	4	1	1	3	3	3	3	2	40
54	subyek 53	D	Adonara	24	laki-laki	I.K.Panusa	3	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	3	48
55	subyek 54	M	Adonara	24	laki-laki	I.K.Panusa	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	44
56	subyek 55	R	Adonara	22	Perempuar	I.K.Panusa	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	40
57	subyek 56	w	lewoleba	22	Perempuar	lekot	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	36
58	subyek 57	K	lewoleba	21	Perempuar	lekot	2	3	3	4	2	1	4	2	2	4	3	2	3	4	2	1	2	44
59	subyek 58	I	lewoleba	21	laki-laki	lekot	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	42
60	subyek 59	N	lewoleba	21	Perempuar	lekot	1	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	38
61	subyek 60	N	lewoleba	21	Perempuar	lekot	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	40
62	subyek 61	L	lewoleba	20	Perempuar	lekot	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	39
63	subyek 62	F	lewoleba	20	laki-laki	lekot	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
64	subyek 63	R	lewoleba	19	laki-laki	lekot	1	4	3	3	2	1	4	2	1	4	2	2	4	3	3	2	3	44

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
64	subyek 63	R	lewoleba	19	laki-laki	lekot	1	4	3	3	2	1	4	2	1	4	2	2	4	3	3	2	3	44
65	subyek 64	U	lewoleba	20	perempuan	lekot	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	38
66	subyek 65	H	lewoleba	20	perempuan	lekot	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
67	subyek 66	N	lewoleba	20	perempuan	lekot	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	42
68	subyek 67	I.R	lewoleba	23	perempuan	lekot	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	46
69	subyek 68	D.M.P	lewoleba	18	perempuan	lekot	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
70	subyek 69	M	lewoleba	20	perempuan	lekot	3	4	4	3	1	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	54
71	subyek 70	S	solor	21	perempuan	IKLS	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	39
72	subyek 71	R	solor	22	perempuan	IKLS	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	37
73	subyek 72	K.A	solor	20	perempuan	IKLS	3	3	4	4	1	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	53
74	subyek 73	C.P.S	solor	20	perempuan	IKLS	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	43
75	subyek 74	M.A.A	solor	20	laki-laki	IKLS	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	45
76	subyek 75	U	solor	19	laki-laki	IKLS	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	40
77	subyek 76	M.B	solor	21	perempuan	IKLS	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	45
78	subyek 77	R.S.B	solor	25	laki-laki	IKLS	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	53
79	subyek 78	H.J	solor	21	laki-laki	IKLS	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	46
80	subyek 79	A.L	solor	18	perempuan	IKLS	1	3	3	4	2	1	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	48
81	subyek 80	SA	solor	23	perempuan	IKLS	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	4	4	44
82	subyek 81	A	solor	22	perempuan	IKLS	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	50
83	subyek 82	K.A	solor	21	perempuan	IKLS	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	59
84	subyek 83	I.D	solor	18	perempuan	IKLS	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	52
85	subyek 84	IR	solor	21	perempuan	IKLS	1	3	4	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	45
86	subyek 85	M.A.A	lamahala	20	perempuan	Formal	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	44
87	subyek 86	Ina	lamahala	18	perempuan	Formal	1	3	2	1	2	3	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	30
88	subyek 87	ira wati	lamahala	22	perempuan	Formal	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	42
89	subyek 88	L.T	lamahala	19	laki-laki	Formal	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	46
90	subyek 89	M.M	lamahala	18	perempuan	Formal	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	44
91	subyek 90	N.Seha	lamahala	18	perempuan	Formal	1	3	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	36
92	subyek 91	Mina Ali	lamahala	22	perempuan	Formal	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1	37
93	subyek 92	Haji	lamahala	24	laki-laki	Formal	2	3	3	2	1	4	3	2	1	1	2	2	4	1	2	3	1	37
94	subyek 93	Leon	lamahala	22	laki-laki	Formal	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	37
95	subyek 94	M.I	lamahala	19	laki-laki	Formal	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	48

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
86	subyek 85	M.A.A	lamahala	20	Perempuan	Formal	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	44
87	subyek 86	Ina	lamahala	18	Perempuan	Formal	1	3	2	1	2	3	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	30
88	subyek 87	ira wati	lamahala	22	Perempuan	Formal	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	42
89	subyek 88	L.T	lamahala	19	laki-laki	Formal	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	46
90	subyek 89	M.M	lamahala	18	Perempuan	Formal	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	44
91	subyek 90	N.Seha	lamahala	18	Perempuan	Formal	1	3	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	36
92	subyek 91	Mina Ali	lamahala	22	Perempuan	Formal	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1	37
93	subyek 92	Haji	lamahala	24	laki-laki	Formal	2	3	3	2	1	4	3	2	1	1	2	2	4	1	2	3	1	37
94	subyek 93	Leon	lamahala	22	laki-laki	Formal	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	37
95	subyek 94	M.L	lamahala	19	laki-laki	Formal	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	48
96	subyek 95	Roland	lamahala	20	laki-laki	Formal	3	3	4	3	4	3	1	3	2	1	3	4	3	3	1	4	4	49
97	subyek 96	Jummy	lamahala	21	Perempuan	Formal	1	4	2	2	1	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	35
98	subyek 97	Wardah	lamahala	21	Perempuan	Formal	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	1	2	37
99	subyek 98	Nurul	lamahala	21	Perempuan	Formal	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	36
100	subyek 99	S.Arafah	lamahala	24	Perempuan	Formal	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	51
101	subyek 100	U.S.A	lamahala	23	Perempuan	Formal	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	53

Lampiran VI

X	Y	ZX	ZY	T_Diskriminasi	T_HargaDiri
43	37	1.34836	-.91109	63.48	40.89
38	38	.43607	-.71969	54.36	42.80
43	41	1.34836	-.14547	63.48	48.55
37	33	.25362	-1.67672	52.54	33.23
38	35	.43607	-1.29390	54.36	37.06
34	41	-.29376	-.14547	47.06	48.55
34	36	-.29376	-1.10250	47.06	38.98
32	37	-.65867	-.91109	43.41	40.89
42	34	1.16591	-1.48531	61.66	35.15
38	37	.43607	-.91109	54.36	40.89
26	37	-1.75342	-.91109	32.47	40.89
36	40	.07116	-.33687	50.71	46.63
36	39	.07116	-.52828	50.71	44.72
36	39	.07116	-.52828	50.71	44.72
38	40	.43607	-.33687	54.36	46.63
33	43	-.47621	.23734	45.24	52.37
36	39	.07116	-.52828	50.71	44.72
38	35	.43607	-1.29390	54.36	37.06
39	44	.61853	.42875	56.19	54.29
39	42	.61853	.04594	56.19	50.46
43	33	1.34836	-1.67672	63.48	33.23
34	41	-.29376	-.14547	47.06	48.55
43	38	1.34836	-.71969	63.48	42.80

101. T_HargaDiri

	X	Y	ZX	ZY	T_Diskriminasi	T_HargaDiri
23	43	38	1.34836	-.71969	63.48	42.80
24	44	41	1.53082	-.14547	65.31	48.55
25	37	39	.25362	-.52828	52.54	44.72
26	41	42	.98345	.04594	59.83	50.46
27	39	36	.61853	-1.10250	56.19	38.98
28	41	39	.98345	-.52828	59.83	44.72
29	38	47	.43607	1.00297	54.36	60.03
30	37	46	.25362	.81156	52.54	58.12
31	37	47	.25362	1.00297	52.54	60.03
32	40	42	.80099	.04594	58.01	50.46
33	36	42	.07116	.04594	50.71	50.46
34	36	42	.07116	.04594	50.71	50.46
35	36	42	.07116	.04594	50.71	50.46
36	29	41	-1.20605	-.14547	37.94	48.55
37	27	41	-1.57096	-.14547	34.29	48.55
38	30	39	-1.02359	-.52828	39.76	44.72
39	36	39	.07116	-.52828	50.71	44.72
40	34	37	-.29376	-.91109	47.06	40.89
41	33	40	-.47621	-.33687	45.24	46.63
42	41	42	.98345	.04594	59.83	50.46
43	33	36	-.47621	-1.10250	45.24	38.98
44	31	42	-.84113	.04594	41.59	50.46
45	31	41	-.84113	-.14547	41.59	48.55

	X	Y	ZX	ZY	T_Diskriminasi	T_HargaDiri
46	39	46	.61853	.81156	56.19	58.12
47	32	41	-.65867	-.14547	43.41	48.55
48	36	42	.07116	.04594	50.71	50.46
49	41	44	.98345	.42875	59.83	54.29
50	28	47	-1.38850	1.00297	36.11	60.03
51	38	38	.43607	-.71969	54.36	42.80
52	42	40	1.16591	-.33687	61.66	46.63
53	34	48	-.29376	1.19437	47.06	61.94
54	33	44	-.47621	.42875	45.24	54.29
55	31	40	-.84113	-.33687	41.59	46.63
56	42	36	1.16591	-1.10250	61.66	38.98
57	28	44	-1.38850	.42875	36.11	54.29
58	30	42	-1.02359	.04594	39.76	50.46
59	30	38	-1.02359	-.71969	39.76	42.80
60	28	40	-1.38850	-.33687	36.11	46.63
61	37	39	.25362	-.52828	52.54	44.72
62	31	41	-.84113	-.14547	41.59	48.55
63	25	44	-1.93588	.42875	30.64	54.29
64	33	38	-.47621	-.71969	45.24	42.80
65	31	50	-.84113	1.57719	41.59	65.77
66	34	42	-.29376	.04594	47.06	50.46
67	26	46	-1.75342	.81156	32.47	58.12
68	28	49	-1.38850	1.38578	36.11	63.86

	X	Y	ZX	ZY	T_Diskriminasi	T_HargaDiri	var
68	28	49	-1.38850	1.38578	36.11	63.86	
69	37	54	.25362	2.34281	52.54	73.43	
70	34	39	-.29376	-.52828	47.06	44.72	
71	30	37	-1.02359	-.91109	39.76	40.89	
72	31	53	-.84113	2.15140	41.59	71.51	
73	33	43	-.47621	.23734	45.24	52.37	
74	31	45	-.84113	.62016	41.59	56.20	
75	36	40	.07116	-.33687	50.71	46.63	
76	38	45	.43607	.62016	54.36	56.20	
77	36	53	.07116	2.15140	50.71	71.51	
78	41	46	.98345	.81156	59.83	58.12	
79	34	48	-.29376	1.19437	47.06	61.94	
80	29	44	-1.20605	.42875	37.94	54.29	
81	40	50	.80099	1.57719	58.01	65.77	
82	19	59	-3.03062	3.29984	19.69	83.00	
83	38	52	.43607	1.96000	54.36	69.60	
84	31	45	-.84113	.62016	41.59	56.20	
85	31	44	-.84113	.42875	41.59	54.29	
86	48	30	2.26065	-2.25094	72.61	27.49	
87	43	42	1.34836	.04594	63.48	50.46	
88	43	46	1.34836	.81156	63.48	58.12	
89	43	44	1.34836	.42875	63.48	54.29	
90	35	36	-.11130	-1.10250	48.89	38.98	
91	40	37	.80099	.81100	58.01	48.88	
92	40	37	.80099	.81100	58.01	48.88	

	X	Y	ZX	ZY	T_Diskriminasi	T_HargaDiri	
83	38	52	.43607	1.96000	54.36	69.60	
84	31	45	-.84113	.62016	41.59	56.20	
85	31	44	-.84113	.42875	41.59	54.29	
86	48	30	2.26065	-2.25094	72.61	27.49	
87	43	42	1.34836	.04594	63.48	50.46	
88	43	46	1.34836	.81156	63.48	58.12	
89	43	44	1.34836	.42875	63.48	54.29	
90	35	36	-.11130	-1.10250	48.89	38.98	
91	40	37	.80099	-.91109	58.01	40.89	
92	42	37	1.16591	-.91109	61.66	40.89	
93	46	37	1.89574	-.91109	68.96	40.89	
94	25	48	-1.93588	1.19437	30.64	61.94	
95	36	49	.07116	1.38578	50.71	63.86	
96	26	35	-1.75342	-1.29390	32.47	37.06	
97	34	37	-.29376	-.91109	47.06	40.89	
98	42	36	1.16591	-1.10250	61.66	38.98	
99	46	51	1.89574	1.76859	68.96	67.69	
100	43	53	1.34836	2.15140	63.48	71.51	

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top arc, and "MALANG" is at the bottom, flanked by two small star-like symbols.

UJI STATISTIK DISKRIMINASI DAN HARGA DIRI

Deskripsi Frekuensi

Asal Daerah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Maumere / IKMM	15	15.0	15.0	15.0
Sumba / IPPMASTI	20	20.0	20.0	35.0
Adonara / I.K.PANUSA	20	20.0	20.0	55.0
Lewoleba / LEKOT	14	14.0	14.0	69.0
Solor / IKLS	15	15.0	15.0	84.0
Lamahala / FORMAL	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Adapun pengukuran data distribusi frekuensi berdasarkan *spss* yakni diketahui jumlah data sebanyak 100 orang reponden dengan tingkat prosentase perdaerah yakni daerah Maumere dan komunitas IKMM mendapat prosentase sebesar 15%, kemudian pada daerah Sumba dengan komunitas IPPMASTI dengan prosentase sebesar 20%, daerah Adonara dengan nama komunitas I.K.PANUSA memiliki besaran prosentase yang sama dengan daerah Maumere yakni 20%, untuk daerah Lewoleba dengan komunitas LEKOT angka prosentase yakni 14%, daerah Solor (IKLS) sendiri memiliki prosentase sebesar 15%, dan untuk daerah terakhir Lamahala (FORMAL) dengan angka prosentase 16%, pada data tersebut maka dapat dilihat jumlah prosentase terbesar dalam pengambilan data di dominasi oleh komunitas IPPMASTI dan I.K.PANUSA (Sumba dan Lewoleba).

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 - 20 tahun	37	37.0	37.0	37.0
21 - 23 tahun	56	56.0	56.0	93.0
24 - 26 tahun	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil *spss* dalam table diatas mengukur presentase usia dengan presentasi paling rendah di dominasi oleh usia 24- 26 sebanyak 7%, kemudian prosentase untuk usia 21- 23 adalah 56% lalu pada usia 18-20 sebanyak 37%. Dari jumlah 100 responden untuk batasan usia dapat dilihat bahwa yang mendominasi adalah responden dengan usia 21-23 dengan frekuensi sebanyak 56 orang dan angka prosentase sebesar 56%.

Jenis Kelamin

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	44	44.0	44.0	44.0
Valid Perempuan	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 subjek dalam penelitian ini di memiliki angka prosentase yang berbeda berdasarkan jenis kelaminnya, untuk prosentase laki-laki sebanyak 44% dan 56% responden berjenis kelamin perempuan, dari kategori jenis kelamin di dominasi oleh perempuan.

Diskriminasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	6	6.0	6.0	6.0
Sedang	69	69.0	69.0	75.0
Tinggi	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data pada table menunjukan prosentase frekuensi rendah sebesar 6.0%, sedang sebesar 69.0% dan tinggi sebesar 25.0% pada frekuensi diskriminasi dimana menunjukan tingkat yang berbeda pada setiap tahapannya.

Harga Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	4	4.0	4.0	4.0
Sedang	90	90.0	90.0	94.0
Tinggi	6	6.0	6.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Data pada table harga diri menunjukkan prosentase frekuensi rendah sebesar 4.0%, sedang sebesar 90.0% dan tinggi sebesar 6.0% pada frekuensi diskriminasi dimana menunjukkan tingkat yang berbeda pada setiap tahapannya.

T-Score dan Z-Score Variabel Diskriminasi dan Harga Diri

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	100	19	48	3561	35.61	5.481
Y	100	30	59	4176	41.76	5.224
Valid N (listwise)	100					

Adapun dari data yang di dapatkan tentang t-score dan z-score dapat dilihat bahwa titik minimum atau rendah penerimaan variabel X sebesar 19 dan Y sebesar 30, kemudian nilai mean dan sum dari X yakni 3561 dan 35.61. Pada skala Y sum sebesar 4176 dan mean 41.7

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Diskriminasi	Harga Diri
N		100	100
Mean		35.6100	41.7600
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.48072	5.22450
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.132
	Positive	.060	.132
	Negative	-.088	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.884	1.317

Asymp. Sig. (2-tailed)	.416	.062
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table kenormalan data di dapatkan hasil standar mean pada variable diskriminasi 35.6100 dan harga diri 41.7600, dengan kenormalan absolute sebesar 0.088 untuk diskriminasi dan 0.132 pada variabel harga diri. Dari data tersebut maka di dapatkan kenormalan yakni pada variable diskriminasi 0.884 dan 1.317 dimana kedua data di nyatakan > 0.05 sehingga di nyatakan normal.

Lampiran Korelasi

Correlations

		Diskriminas i	Harga Diri
Diskriminas i	Pearson Correlation	1	-.229*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	100	100
Harga Diri	Pearson Correlation	-.229*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada data yang di paparkan bahwasanya kedua skala tersebut saling berkorelasi dengan tingkat $r = -.229^*$ dengan $p .022$; $p < 0,05$. Nilai dari taraf siginifikansi (p) adalah .022 lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara diskriminasi dan harga diri pada mahasiswa, dimana semakin besar diskriminasi maka semakin rendah harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.